

**ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA  
TERHADAP REKSADANA SYARIAH DI INDONESIA  
TAHUN 2013-2017**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas Dan Memenuhi Syarat – syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Program Studi : Perbankan Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA  
TERHADAP REKSADANA SYARIAH DI INDONESIA  
TAHUN 2013-2017**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas Dan Memenuhi Syarat – syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Program Studi : Perbankan Syari'ah**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si**

**Pembimbing II : Fatih Fuadi, S.E., M.S.I**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Secara objektif, investasi erat kaitanya dengan kebutuhan manusia untuk menyalurkan dananya dalam bentuk yang lebih produktif. Selain menabung ada alternatif lain dalam berinvestasi yaitu pasar modal yang dirasa lebih aman dengan resiko yang bisa diperhitungkan. Pasar modal juga menjadi alternatif perusahaan untuk meminjam dana dari masyarakat untuk memenuhi defisit anggaran dananya. Semakin berkembangnya pasar modal sekarang ini ditandai dengan banyaknya jumlah reksadana syariah yang beredar, mengakibatkan calon investor bisa berinvestasi dengan dana yang lebih kecil. Selain itu kondisi ekonomi makro ikut mempengaruhi kinerja Portofolio Reksadana Syariah. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Reksadana Syariah Indonesia Tahun 2013-2017.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh Inflasi dan tingkat suku bunga terhadap Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan tingkat suku bunga terhadap Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017. Jenis dan sumber data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berupa data *time series* dengan rentan waktu 5 tahun mulai dari tahun 2013 hingga 2017. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu Reksadana Syariah (Y) dan variabel independen yaitu inflasi ( $X_1$ ), Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ ). Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis *regresi linear berganda*.

Berdasarkan analisis *regresi linear berganda*, di uji dengan menggunakan uji T untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, hasil uji t pada variabel Inflasi terhadap Reksadana Syariah, menunjukkan Inflasi berpengaruh terhadap Reksadana Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,000, sedangkan nilai koefisien regresi dari Inflasi bernilai positif yakni sebesar 644,329. Hasil uji t pada variabel Tingkat Suku Bunga terhadap Reksadana Syariah, menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Reksadana Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,000, sedangkan nilai koefisien regresi dari Tingkat Suku Bunga bernilai positif yakni sebesar 2212,757. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung = 57,204. Sehingga  $F_{hitung} = 57,204 > F_{tabel} = 2,77$  dan  $sig\ 0.000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa variabel independen antara lain Inflasi dan Tingkat Suku Bunga, secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Reksadana Syariah. Maka dengan kata lain variabel-variabel independen mampu menjelaskan besarnya variabel dependen Reksadana Syariah.

**Kata Kunci :** Reksadana Syariah, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga

## MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

**Artinya :** “*Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*”<sup>1</sup> (Qs. Al-Jumuah : 10)



---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata* (Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2011), h.548.



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kelancaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Sebuah karya kecil yang kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Rohmanuddin dan Ibu Saripah dengan pengorbanan dan doa restunya serta yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, dan selalu mendo'akan demi tercapainya cita-citaku.
2. Kakak dan Abangku, Desyanti Rofaida, Fadli Kurniawan, Rosi Damayanti, dan keluarga yang selalu mendo'akanku, dan memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, dan keceriaan demi keberhasilanku.
3. Ucapan terimakasih kepada Yuli Puspitasari S.Pd teman setia dalam perjuangan menyelesaikan tahapan skripsi.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Rosa Septiawan dilahirkan di Banjar Manis pada tanggal 29 September 1994, anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Rohmanuddin dan Ibu Saripah , beralamat di desa Banjar Manis Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus. Riwayat pendidikan penulis adalah:

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Manis , lulus pada tahun 2007.
2. SMP Negeri 1 Cukuh Balak, lulus pada tahun 2010.
3. SMA Negeri 1 Cukuh Balak, lulus pada tahun 2013.
4. Strata Satu (S1) di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2013.



**Bandar Lampung, September 2019**

**Rosa Septiawan**  
**NPM. 1351020045**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala puji bagi Allah SWT, rabb semesta alam. Dialah dzat yang menggenggam setia nyawa setiap makhluk-Nya. Tanpa-Nya semesta alam beserta isinya ini akan binasa. Karena Dialah yang meletakkan segala sesuatu sesuai dengan proporsi dan fungsinya.

Shalawat salam selalu tumpah limpahkan kepada pemimpin umat, Nabiullah Muhammad SAW. Beliau sukses mengubah masyarakat jahiliyah menjadi sosok yang cerdas secara spiritual, dari masyarakat yang berperangai kasar menjadi masyarakat yang santun, dan dari masyarakat yang tidak dikenal oleh peradaban menjadi umat yang memimpin peradaban. Semoga kita mendapat syafaatnya di Yaumul Kiyamah kelak, Amin.

Alhamdulillah, masa kuliah Strata satu dengan jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah dilalui dengan baik dan kini telah tiba pada tahap penyelesaian tugas akhir guna sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Pada penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh masa studi. Secara khusus saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghopur, M.S.I, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
2. Ibu Erike Anggreini, D.B.A selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama masa studi hingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi S1 di Jurusan Perbankan Syariah dengan baik dan lancar.
3. Ibu Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan kritik, saran dan arahan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Fatih Fuadi, M.S.I selaku pembimbing yang senantiasa memberikan kritik, saran dan arahan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik
5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada kami, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat.
6. Terimakasih kepada pustakaa yang telah memberikan pasilitas dalam pengumpulan referensi skripsi penulis.
7. Para Senior Himpunan Mahasiswa Islam dan senior aktivis, yang selalu mendoakan saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir, terkhusus pada kanda Hermansah S.H.I, M.H, Najih Mustopa S.H.I, M.Pd, Husni Mubarak S.H, Qistosi S.H, Aji Purwadi S.H, Dirga Santosa S.H, Hipzoni

S.H dan rekan-rekan pengurus Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Bandar Lampung periode 2018-2019, serta dukungn dari para adinda Hml Komisariat Syariah dan FEBI UIN RIL Lampung.

8. Para rekan-rekan seperjuangan jurusan Perbankan Syariah, terkhusus saya hanturkan atas suport moril maupun materil kepada Beno Saputra S.E, Rio Muhammad S.E, Zazat R, Kurniati Muharam S.E, Niken Ayu S.E dan juga para sahabat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2013.

**Semoga segala amal perbuatan baik kita dibalas oleh Allah SWT, dan apa yang ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang terkait. Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf atas segala khilaf baik perkataan maupun perbuatan baik yang disengaja maupun tidak dan kepada Allah SWT kami mohon ampunan.**

Demikian pengantar dari kami, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

**Bandar Lampung, September 2019**

**Penulis**

**Rosa Septiawan**

**NPM.135102004**

## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
1. Alasan Subjektif .....	3
2. Alasan Objektif .....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Batasan Masalah.....	15
E. Rumusan Masalah .....	15
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Reksadana Syariah .....	17
1. Pengertian Reksadana Syariah .....	17
2. Dasar Hukum Reksadana Syariah .....	21
3. Jenis-jenis Reksadana .....	23
4. Reksadana Berdasarkan Jenis Investasi.....	25
5. Manfaat Reksadana .....	27

6. Risiko Investasi Reksadana.....	30
7. Pelaku Reksadana.....	32
8. Produk Reksadana Syariah .....	35
9. Net Asset Value.....	36
B. Inflasi.....	37
1. Pengertian Inflasi.....	37
2. Menentukan Tingkat Inflasi .....	38
3. Jenis-jenis Inflasi.....	39
4. Dampak Inflasi .....	42
5. Hubungan Inflasi dengan Reksadana Syariah.....	43
6. Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	44
C. Tingkat Suku Bunga.....	47
1. Pengertian Suku Bunga.....	47
2. Macam-macam Suku Bunga .....	49
3. Hubungan Suku Bunga dengan Reksadana Syariah.....	49
D. Penelitian Terdahulu.....	50
E. Kerangka Pemikiran.....	53
F. Hipotesis .....	55

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	60
1. Jenis Penelitian.....	60
2. Sifat Penelitian .....	60
B. Jenis dan Sumber Data .....	60
1. Jenis Data.....	60
2. Sumber Data.....	61
C. Metode Pengumpulan Data.....	61
1. Dokumentasi .....	61
2. Studi Pustaka.....	61
D. Populasi dan Sampel .....	62
1. Populasi.....	62
2. Sampel .....	62
E. Definisi Operasional Variabel.....	63
F. Teknik Analisis Data .....	64

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Objek Penelitian .....	72
1. Sejarah Reksadana Syariah .....	72
2. Perkembangan Reksadana Syariah di Indonesia.....	72

B. Gambaran Hasil Penelitian .....	72
1. Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	72
2. Uji Asumsi Klasik .....	78
C. Hasil Penelitian .....	81
1. Analisis Regresi Berganda.....	81
2. Uji Koefisien Determinasi .....	82
3. Uji Signifikansi Simultan.....	83
4. Uji Signifikasi Parameter Individual .....	84
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	86
1. Pengaruh Inflasi terhadap Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017.....	86
2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017 .....	89
3. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017.....	91

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	97

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan Reksadana Syariah di Indonesia ..... 5
Tabel 1.2	Perkembangan Inflasi di Indonesia..... 11
Tabel 1.3	Perkembangan Tingkat Suku Bunga Kredit Perbankan ..... 12
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel ..... 63
Tabel 4.1	Reksadana Syariah di Indonesia ..... 72
Tabel 4.2	Perkembangan Inflasi di Indonesia..... 76
Tabel 4.3	Perkembangan Tingkat Suku Bunga ..... 77
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas ..... 78
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas ..... 79
Tabel 4.6	Hasil Pengujian Autokorelasi..... 79
Tabel 4.7	Ringkasan Hasil Penelitian Regresi Berganda ..... 81

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran ..... 55
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas ..... 81



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Uji Normalitas
2. Hasil Uji Multikolinearitas
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
4. Hasil Uji T
5. Hasil Uji F
6. Hasil Analisis Regresi Berganda
7. Tabel T
8. Tabel F
9. SK Pembimbing



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut, diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemakaian judul dari beberapa istilah yang digunakan, di samping itu langkah ini merupakan proses permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul : “Analisis Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017”. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>2</sup>
2. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ratmini dan Septi Antik Winarsih, *Manajemen Pelayanan* (Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2000), h.2.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta : Gramedia, 2011), h.1045

3. Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu.<sup>4</sup> Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi.<sup>5</sup>
4. Tingkat Suku Bunga adalah balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang menjual atau membeli produknya.<sup>6</sup>
5. Reksadana Syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*sahib al-mal/rabn al-mal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *sahib al-mal*, maupun antara manajer investasi sebagai wakil *sahib al-mal* dengan pengguna investasi.<sup>7</sup>

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diartikan bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah penyelidikan terhadap variabel Inflasi dan tingkat suku bunga terhadap Reksadana Syariah di Indonesia.

---

<sup>4</sup> Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Makro Islami* ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.135.

<sup>5</sup> *Ibid.*, h.135.

<sup>6</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014* ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.114.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h.114

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Subjektif**

Secara objektif, investasi erat kaitanya dengan kebutuhan manusia untuk menyalurkan dananya dalam bentuk yang lebih produktif. Selain menabung ada alternatif lain dalam berinvestasi yaitu pasar modal yang dirasa lebih aman dengan resiko yang bisa diperhitungkan. Pasar modal juga menjadi alternatif perusahaan untuk meminjam dana dari masyarakat untuk memenuhi defisit anggaran dananya. Semakin berkembangnya pasar modal sekarang ini ditandai dengan banyaknya jumlah reksadana syariah yang beredar, mengakibatkan calon investor bisa berinvestasi dengan dana yang lebih kecil. Selain itu kondisi ekonomi makro ikut mempengaruhi kinerja Portofolio Reksadana Syariah. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Reksadana Syariah Indonesia Tahun 2013-2017.

### **2. Alasan Objektif**

- a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai berdasarkan jurusan yaitu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
- b. Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya sumber dari literature yang tersedia diperpustakaan ataupun sumber lainya seperti jurnal, artikel dan data yang diperlukan.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini pemanfaatan ataupun pemilihan pasar modal merupakan pilihan yang telah banyak dilakukan oleh masyarakat kita, mengingat dimana semakin meningkatnya kebutuhan hidup serta ketidakpastian atau hal yang tidak terduga dalam hidup, maka pemanfaatan pasar modal dirasa merupakan pilihan terbaik guna memenuhi kebutuhan masa depan. Karena orang yang bijak akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidup dari waktu ke waktu, atau setidaknya bagaimana berusaha mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa yang akan datang. kondisi tersebut mendorong orang untuk menyisihkan sebagian pendapatan dalam suatu wadah yang diharapkan akan meningkatkan nilainya pada masa mendatang, kegiatan tersebut dinamakan dengan investasi.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang. Investasi merupakan salah satu kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan dalam islam karena dengan berinvestasi, harta akan menjadi produktif dan mendatangkan kemaslahatan bagi orang lain.<sup>8</sup>

Investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real asset*. Investasi pada *financial asset* dilakukan pada pasar uang, misalnya pada sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang (SPBU), dan lainnya. Investasi juga dilakukan dipasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, *warrant*, opsi dan lainnya

---

<sup>8</sup> Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h.33.

Sedangkan investasi pada *real asset* dapat dilakukan dengan pembelian *asset* produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan dan lainnya.<sup>9</sup>

Selain untuk memenuhi kebutuhan masa depan seseorang melakukan investasi dipicu dengan adanya ketidak pastian suatu hal yang akan terjadi dimasa yang akan datang seperti keadaan dimana menipisnya dana, kondisi kesehatan, musibah dan lain sebagainya, namun dengan adanya alternatif instrumen investasi memungkinkan seseorang dapat memenuhi kebutuhan dimasa depan dengan menentukan prioritas dan merancang ataupun menetapkan perencanaan yang baik serta berimplementasi secara disiplin.

Tabel 1.1  
Perkembangan Reksadana Syariah di Indonesia  
Tahun 2013-2017  
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Nilai Reksadana Syariah	Jumlah Reksadana Syariah
2013	11.250.000.000	50
2014	11.345.000.000	55
2015	14.768.000.000	100
2016	22.565.000.000	150
2017	27.876.000.000	170

**Sumber : Data Statistik Reksadana Syariah (OJK)**

Apabila dilihat dari statistiknya, pada tabel di atas dapat kita lihat pada kurun waktu 2013 sampai 2017 pertumbuhan jumlah reksadana syariah di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ketahun. Terdapat 50 Reksadana syariah pada tahun 2013, dan semakin meningkat jumlahnya pertahun hingga per Januari 2017 tercatat ada 170 Reksadana

---

<sup>9</sup> Nurul Huda, *Investasi Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Prenada Media Grop, 2007) h. 8



Syariah di Indonesia.

Sampai dengan akhir Januari Tahun 2017 total Reksadana Syariah sebanyak 170 dengan NAB sebesar Rp 27,876 Triliun terjadi peningkatan persentase pada jumlah reksadana syariah dari tahun sebelumnya yaitu hanya sebesar 0,21% dan terjadi penurunan pada persentase NAB Reksadana Syariah dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,6%. Proporsi jumlah dan NAB Reksadana Syariah terhadap total industri reksadana masing-masing mencapai 8,52% dari 1.091 Reksadana dan 4,05% dari total NAB Reksadana Rp 271,9 triliun.

Pada dasarnya investasi *financial asset* dapat dikategorikan kedalam dua hal, investasi langsung (*direct investing*) dan investasi tidak langsung (*indirect investing*). Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual- belikan dipasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*), atau pasar turunan (*derivate market*). Sedangkan investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat-surat berharga diperusahaan investasi Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menjadikan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik.<sup>10</sup>

Pasar modal merupakan salah satu wahana investasi bagi masyarakat untuk memperoleh keuntungan dengan cepat. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor yang produktif.

---

<sup>10</sup> Febrian dwi “Pengaruh SBIS, Jumlah uang beredar, Inflasi dan IHGS terhadap NAB reksadana syariah”, *Skripsi Keuangan Islam*, FSH UINSUKA, 2015

Sejalan dengan hal tersebut, penerbitan produk produk investasi dipasar modal sangat penting artinya sebagai alternatif bagi investor dalam menginvestasikan dananya, untuk itu investor memerlukan sarana yang tepat untuk menyalurkan dananya dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang tinggi dari suatu investasi.

Salah satu bentuk investasi adalah reksadana. Reksadana sendiri merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung resiko atas investasi mereka. Reksadana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal dan mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, tetapi hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas.<sup>11</sup> Hal ini menjadikan reksadana sebagai sarana investasi yang akan memberikan kemudahan bagi para investor.

Keberadaan reksadana membuktikan bahwa pasar modal bukan hanya monopoli orang-orang kalangan atas saja. Lewat reksadana, masyarakat kelas menengah bawah pun dapat menikmati keuntungan dari saham perusahaan tersebut.<sup>12</sup> Reksadana layak nya sebuah harapan dimana saat ini semakin gencar atau diminatinya berkecimpung dalam dunia investasi dari berbagai kalangan. Hal ini sesuai dengan sifat reksadana yang dimana tidak hanya bagi

---

<sup>11</sup> Vince Rahmawati & Ningrum Khairani, “ Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional”, jurnal Akuntansi, Vol. 1, No. 1, Oktober 2015

<sup>12</sup> M. Rasyid, “Peranan Reksadana Syariah dalam Peningkatan Investasi di Indonesia”, *Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol.2, No. 2, juni 2013

pemodal besar dan juga bagi mereka yang memiliki pengetahuan luas khususnya dalam hal dunia investasi.

Menurut Undang–Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 pasal 1 ayat 27 mendefinisikan “Reksadana adalah suatu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi”.<sup>13</sup> Dengan kata lain reksadana merupakan wadah untuk berinvestasi secara kolektif untuk ditempatkan dalam portofolio berdasarkan kebijakan investasi yang ditetapkan oleh *found manager* atau manajer invetasi.

Reksadana dapat dikategorikan sebagai sarana investasi tidak langsung, karena investor memberikan dana investasinya kepada manajer investasi sebagai pihak yang mengelola investasi berbentuk portofolio dan kemudian diinvestasikan ke dalam pasar modal dan pasar uang. Manajer investasi sebagai pihak yang mengelola dana harus mendapatkan izin dari bapepam. Sedangkan dalam mengelola masalah administrasinya manajer investasi dibantu oleh bank kustodian.<sup>14</sup>

Reksadana pertama kali muncul di Indonesia, saat pemerintah mendirikan PT Danareksa pada tahun 1967. Kehadiran reksadana pertama kali pada tahun 1967 menjadikan dunia investasi semakin beragam, dan menarik. Dalam hal ini sebagai salah satu instrumen yaitu fenomena dimana meningkatnya peran pasar modal yang diiringi dengan berkurangnya peran

---

<sup>13</sup> Undang – Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, Pasal 1 ayat (27), akses 31 Maret 2019

<sup>14</sup> Vince Rahmawati & Ningrum Khairani, “ Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional”, jurnal Akuntansi, Vol. 1, No. 1, Oktober 2015

perbankan, hal tersebut terjadi karena masyarakatnya yang semakin tidak suka menanamkan dana mereka ke bank komersial karena bank komersial memberikan return yang kecil. Dalam perkembangannya, pada tahun 1998 PT Danareksa Investmen Management meluncurkan reksadana syariah pertama diindonesia, yang dimaksudkan untuk memberikan alternatif investasi yang lebih luas bagi pemodal muslim ataupun masyarakat yang ingin berinvestasi dengan prinsip syariah. Selanjutnya Bursa Efek indonesia bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan *Jakarta Islamic Indeks (JII)* pada 3 juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka telah tersedia saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah.<sup>15</sup> Diera yang semakin pesat berkembangnya sistem keuangan syariah, reksadana juga ikut andil dalam mengembangkan sistem keuangan syariah dengan menghadirkan reksadana syariah.

Reksadana syariah merupakan investasi yang menarik bagi masyarakat yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah. Reksadana syariah merupakan alternatif investasi yang hanya menempatkan dana pada debitor yang tidak melanggar batasan syariah, dalam fundamental maupun operasional perusahaan sesuai dengan *fatwa* Majelis Ulama Indonesia (MUI).<sup>16</sup> Sebagai negara dengan komunitas masyarakatnya beragama Islam

---

<sup>15</sup> Febrian dwi “Pengaruh SBIS, Jumlah uang beredar dan IHGS terhadap NAB reksadana syariah”, *Skripsi* Keuangan Islam, FSH UINSUKA, 2015

<sup>16</sup> Vince Rahmawati & Ningrum Khairani, “ Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional”, *jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2015

Indonesia diharapkan mampu menjadi salah satu negara yang mana nilai dari reksadana syariah mengalami kenaikan ataupun reksadana syariah dijadikan sebagai salah satu produk yang banyak dilirik oleh investor khususnya investor muslim.

Perkembangan reksadana syariah tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mendasari. Variabel yang digunakan untuk menganalisis perkembangan reksadana syariah adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari Reksadana Syariah. Dalam kegiatan ekonomi makro terkandung aspek produksi, pendapatan, pengeluaran, anggaran nasional, jumlah uang beredar dan neraca pembayaran. Kondisi ekonomi makro yang stabil merupakan energi pendorong bagi berkembangnya pasar modal. Terdapat banyak faktor ekonomi makro yang terdapat pengaruhnya terhadap kinerja pasar modal, diantaranya adalah suku bunga dan tingkat Inflasi.

Inflasi yang terukur itu bagus untuk pertumbuhan. Yang buruk adalah inflasi yang tidak terkendali dan diluar target. Buruk bagi masyarakat karena memangkas daya beli, jelek buat pemerintah karena secara politis tidak populer. Itulah sebabnya, perlu pengelolaan yang seimbang antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat inflasi.<sup>13</sup>

Tingkat inflasi mengalami fluktuasi pada tahun 2013-2017. Hal ini ditandai dengan naiknya tingkat inflasi dari tahun 2013 sebesar 4,30 % menjadi 7,68 % pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali yang mencapai angka 8,38 %. Namun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan yang signifikan yaitu berada pada angka 4,86 %

dan 2,75 %. Berikut grafik inflasi yang terjadi tahun 2013-2017 :

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Inflasi di Indonesia**  
**Tahun 2013-2017**  
**(Dalam Persentase)**

Tahun	Inflasi
2013	4,30
2014	7,68
2015	8,38
2016	4,86
2017	2,75

**Sumber : BPS Indonesia**

Tingkat inflasi yang terlalu rendah pada dasarnya tidaklah baik bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia, karena menyebabkan lambannya pergerakan perekonomian di Indonesia. Lambannya pergerakan perekonomian menyebabkan kinerja potofolio reksadana syariah bergerak lamban.<sup>17</sup>

Kinerja suatu portofolio reksadana syaiah tercermin dari nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah tersebut, yang apabila kinerja portofolio reksadana syariah lamban maka NAB reksadana syariah pun akan menurun. Sedangkan semakin tinggi angka inflasi, hal itu memiliki arti bahwa tingkat harga saham pada sebuah perusahaan mengalami penurunan. keadaan tersebut akan membuat pengaruh negatif terhadap para investor saham pada setiap perusahaan. yang artinya akan mengurangi minat investasi pada jenis reksadana saham syariah dan NAB reksadana syariah juga akan mengalami penurunan.

---

<sup>17</sup> Dina Siska, "Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Portofolio Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2003-2013", (Skripsi Program Sarjana IAIN RIL, Lampung, 2014), h. 9.

Suku bunga juga ikut mempengaruhi kenaikan dan penurunan investasi. Tingkat suku bunga merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan investasi dalam bentuk deposito sehingga investasi dalam bentuk efek akan tersaingi. Suku Bunga mengalami kenaikan secara terus menerus dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Berikut data perkembangan suku bunga tahun 2013-2017 :

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Tingkat Suku Bunga Kredit Perbankan**  
**Tahun 2013-2017**  
**(Dalam Persentase)**



Tahun	Inflasi
2013	10,08
2014	10,84
2015	11,47
2016	11,35
2017	12,06

**Sumber : BPS Provinsi Lampung**

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, menunjukkan bahwa suku bunga kredit perbankan mengalami kenaikan secara terus menerus dari tahun 2013-2017. Dimulai pada tahun 2013 dengan nilai 10,08 % sampai tahun 2017 mencapai 12.06 %. Sukirno mengatakan bahwa tingkat suku bunga adalah faktor yang menentukan besar kecilnya investasi yang dilakukan oleh masyarakat (swasta). Menurunnya tingkat suku bunga akan menaikkan permintaan investasi. Suku bunga yang tinggi dapat merupakan hambatan bagi pertumbuhan sektor swasta maupun publik.

**Oleh karena itu suku bunga rendah merupakan syarat penting untuk mendorong investasi.<sup>18</sup>**

Suku bunga acuan untuk menjaga laju perekonomian. Perubahan suku bunga mempengaruhi perekonomian makro melalui perubahan harga aset seperti saham dan obligasi sehingga mengurangi kekayaan individu dan perusahaan yang pada gilirannya mengurangi kemampuan mereka untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti konsumsi dan investasi. Sedangkan penurunan suku bunga, membuat investor memindahkan uangnya dari tabungan ke investasi, karena investasi dianggap lebih menguntungkan. Para investor berinvestasi ke pasar modal sehingga terjadi peningkatan pembelian efek yang berarti peningkatan portofolio reksadana.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Maulana, menyatakan bahwa inflasi memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Dan inflasi menjadi variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kinerja reksadana syariah. Pengaruh signifikan dari inflasi terhadap reksadana syariah dapat terlihat ketika terjadi kenaikan harga barang-barang produksi saat yang akan berakibat pada semakin kecilnya deviden menjadikan kurangnya minat investor untuk berinvestasi pada pasar modal. Sehingga mengurangi pula dana kelolaan

---

<sup>18</sup> Adrian Sutawijaya, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta Di Indonesia*, Trikonomika Volume 12, No. 1, Juni 2013, Hal. 32–39 ISSN 1411-514X

<sup>19</sup> Ainur Rachman, “*Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI Rate Terhadap Net Asset Value (NAV) Reksadana Saham Syariah Periode Januari 2011-Desember 2014*” *JESTT* Vol. 2 No. 12 (Desember 2015), h.16.



reksadana syariah yang berimbas pada kinerja (*NAV*) reksadana syariah.<sup>20</sup>

Hal ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rachman (2015) berdasarkan penelitiannya ditemukan bahwa Inflasi dan BI *rate* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *net asset value* atau NAB reksadana syariah. Dari penelitian ini diperoleh bahwa reksadana syariah sangat berpotensi menjadi reksadana unggulan karena tidak terikat dengan BI *Rate* sehingga para investor dapat kapan saja menginvestasikan dananya untuk reksadana syariah.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi dan BI *Rate*. Sampel yang digunakan adalah NAB Reksadana syariah selama periode Januari 2011 hingga Desember 2015. Periode tersebut dipilih untuk melihat bagaimana pengaruh Inflasi dan BI *Rate* sebagai faktor makro ekonomi dalam mempengaruhi perubahan NAB Reksadana Syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Reksadana Syariah di Indonesia Periode 2013- 2017”**.

---

<sup>20</sup>Maulana, Akbar. *Pengaruh SBI, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Terhadap Kinerja Reksadana Saham di Indonesia Periode 2004-2012*. Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 1 Nomor 3, 2013.

#### **D. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini Portofolio Reksadana Syariah yang dimaksud adalah dalam arti Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Banyak faktor yang di duga dapat mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah seperti Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Return Saham, Suku Bunga BI, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar Rupiah/USD, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Jakarta Islamic Index (JII), dan lain-lain.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017 ?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017 ?

#### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017.

- b. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a) Bagi Investor

Bagi investor diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi reksadana syariah.



### b) Bagi perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja manajemen perusahaan agar dapat menarik stakeholder agar berminat untuk bergabung dan membeli saham reksadana syariah.

### c) Bagi penelitian yang akan datang

Bagi penelitian yang akan datang penelitian ini diharapkan sebagai referensi mengenai reksadana syariah bagi penulis maupun bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang reksadana syariah dapat dijadikan referensi tambahan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Reksadana Syariah

##### 1. Pengertian Reksadana Syariah

Reksadana di Inggris dikenal dengan sebutan unit *trust* yang berarti unit (saham) kepercayaan dan di Amerika dikenal dengan sebutan *mutual fund* yang berarti dana bersama dan di Jepang dikenal dengan sebutan *investment fund* yang berarti pengelolaan dana untuk investasi berdasarkan kepercayaan.<sup>21</sup> Secara bahasa reksadana tersusun dari dua konsep, yaitu reksa yang berarti jaga atau pelihara dan konsep dana berarti (himpunan) uang. Dengan demikian secara bahasa reksadana berarti kumpulan uang yang dipelihara.<sup>22</sup>

Secara istilah, menurut Undang-undang no 8 tahun 1995 tentang pasar modal, reksadana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Dari definisi diatas reksadana dapat dipahami sebagai suatu wadah dimana masyarakat dapat menginvestasikan dananya dan oleh pengurusnya, yaitu manajer investasi, dana tersebut diinvestasikan

---


<sup>21</sup> Jaka E, Cahyono, *Cara Jitu Memilih Untung dari Reksadana* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h. 16.

<sup>22</sup> Astir Sitompul, *Reksadana Pengantar dan Pengenalan umum* (bandung: Citra Aditya Bakti, 2011), h. 2.

padaportofolio efek. Portifolio efek adalah kumpulan (kombinasi) sekuritas, surat berharga atau efek, atau instrument yang dikelola.<sup>23</sup>

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 20/ DSB-MUI/ VI/ 2001. Reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariat Islam, baik dalam bentuk akad, antara pemodal sebagai pemilik harta (*shaibul mal*) dan manajer investasi sebagai wakil *shaibul mal*, maupun antara manajer investasi sebagai *shaibul mal* dan pengguna investasi.

Berikut ini adalah istilah yang sering muncul dalam reksadana syariah antara lain :

- 
- a. Manajer investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio kolektif oleh para pemodal dalam reksadana.
  - b. Emiten adalah perusahaan yang menerbitkan efek untuk ditawarkan kepada publik.
  - c. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda buku utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.
  - d. Mudharabah atau *qirad* adalah suatu akad atau sistem dimana seseorang memberikan hartanya kepada orang lain untuk dikelola dengan

---

<sup>23</sup> Undang-undang No. 8 Tahun 1995 Pasal 1 ayat 23.

ketentuan bahwa keuntungan yang diperoleh (dari hasil pengelolaan tersebut) dibagi antar kedua pihak, sedangkan kerugian ditanggung oleh *sahib al-mal* sepanjang tidak ada kelalaian dari *mudharib*.

- e. Prospectus adalah setiap informasi tertulis berhubungan dengan penawaran umum dengan tujuan agar pihak lain membeli efek.
- f. Bank Kustodian adalah pihak yang kegiatan usahanya adalah memberikan jasa penitipan efek dan harta lain yang berkaitan dengan efek serta jasa lain, termasuk menerima deviden, dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi efek, dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.

Mekanisme operasional yang diterapkan direksadana syariah adalah dengan menggunakan akad *wakalah*. Akad *wakalah* dilakukan antara manajer investasi dan pemodal. Dengan akad *wakalah* ini, pemodal pemodal memberikan mandat kepada manajer investasi untuk melakukan investasi bagi kepentingan pemodal. Pemodal yang telah memberikan atau menitipkan dananya mendapatkan jaminan bahwa seluruh dananya akan disimpan, dijaga dan diawasi oleh Bank Kustodian. Pemodal akan mendapatkan bukti kepemilikan berupa unit penyertaan reksadana syariah. Sedangkan antara manajer investasi dan pengguna menggunakan akad *mudharabah*. Manajer investasi sebagai wakil investor dan pengguna investasi dana yang terkumpul pada instrument keuangan yang sesuai dengan syariat Islam.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Fatwa DSN Majelis Ulama Indonesia, 2006, h. 115.

Dalam reksadana uang yang terkumpul dari investor akan digunakan oleh manajer investasi untuk membeli surat-surat berharga seperti saham, obligasi, sertifikat Bank Indonesia, dan efek lainya atau ditabungkan dalam deposito. Keuntungan atau kerugian investasi dalam reksadana dapat dilihat dari *Net Asset Value* atau Nilai Aktiva Bersih yang juga dapat dijadikan sebagai dasar pembelian dan penjualan penyertaan.

Reksadana syariah diperkenalkan pertama kali pada tahun 1995 oleh *National Comercial Bank* di Saudi Arabia dengan nama *Global Trade Equity* dengan kapitalisasi USD 150 juta. Semetara, itu di Indonesia reksadana syariah diperkenalkan pertama kali pada tahun 1998 oleh PT Danareksa *Investmen Manajemen*, dimana pada saat itu PT Danareksa mengeluarkan produk reksadana berdasarkan prinsip syariah berjenis reksadana syariah campuran yang dinamakan danareksa syariaiah berimbang.

Reksadana syariah merupakan reksadana yang mengeluarkan seluruh dana atau protofolionya kedalam instrument syariah, seperti saham-saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*, obligasi syariah dan berbagai instrument keuangan lainya. Pengertian reksadana syariah dan reksadana konvensional sama saja, yaitu bertujuan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat selanjutnya dikelola oleh manajer investasi yang berbasis pada prinsip-prinsip islam.

Reksadana syariah merupakan produk keuangan yang mengacu pada sistem keuangan syariah dengan berpedoman pada kaidah-kaidah Islam. Misalnya tidak diinvestasikan pada saham-saham atau obligasi dari perusahaan yang produknya bertentangan dengan syariah Islam, seperti pabrik makanan atau minuman yang mengandung alkohol, daging babi, rokok, perhotelan, dan jasa keuangan konvensional seperti perbankan konvensional yang menggunakan bunga sebagai imbal hasilnya, serta bisnis hiburan yang berbau maksiat. Dalam aplikasinya, reksadana syariah ini harus melalui izin dan fatwa dari Dewan Syariah Nasional dibawah Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dewan Syariah Nasional nasional telah mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) dan *Jakarta Islamic Indeks (JII)* yang dapat dijadikan sebagai acuan pada transaksi-transaksi syariah. Keberadaan saham-saham syariah tersebut akan dievaluasi setiap enam bulan sekali.

## 2. Dasar Hukum Reksadana Syariah

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No.20/DSN-MUI/IV/2001 tentang pedoman pelaksanaan investasi untuk reksadana syariah, landasan hukum yang secara tidak langsung terkait dengan reksadana syariah adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Dalam ayat Al Quran Allah SWT berfirman dalam surah An Nisa Ayat 29 yang berbunyi :

---

<sup>25</sup> Abdul Manan, *Perkembangan....*, h. 32.



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا



Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.* (QS An Nisa Ayat : 29)<sup>26</sup>

Penjelasan dalam ini merujuk pada perniagaan atau transaksi-transaksi muamalah yang dilakukan secara batil. Dalam kaitanya dengan reksadana syariah adalah proses investasi yang dilakukan tidak boleh berhubungan dengan bunga, transaksi yang bersifat spekulatif atau gharar. Seperti yang terkandung dalam surah Ali – Imran ayat 130 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda[228]] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.* (QS. Ali-Imran : 130)<sup>27</sup>

Penjelasan ayhat di atas yang dimaksud Riba di sini ialah Riba nasi'ah. menurut sebagian besar ulama bahwa Riba nasi'ah itu

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata*, (Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2011), h.548.

<sup>27</sup> *Ibid.*, h.130

selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda. Riba itu ada dua macam: nasiah dan fadhl. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.

- b. Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari ‘Amir bin ‘Auf

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه  
الترمذ عن عمرو بن عوف).

Artinya : *perdamaian dapat dilakukan antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram* (HR. Tarmidzi dari Amr Bin Auf)<sup>28</sup>

Hadis riwayat Tirmidzi merujuk pada kebebasan untuk melakukan transaksi dan diperbolehkan menetapkan beberapa syarat dalam transaksi. Berdasarkan hadist ini, terdapat kebebasan untuk melakukan transaksi ataupun menetapkan beberapa syarat dalam

---

<sup>28</sup> Maria Ulfa, dkk, *Pengaruh Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Di Provinsi Aceh, Jurnal Ilmu Ekonomi, Universitas Syiah Kuala*, h.4.

transaksi, sepanjang syarat tersebut tidak bertentangan dengan nash syari. Seperti syarat tersebut menyebabkan adanya unsure riba ataupun gharar dalam transaksi, syarat tersebut bertentangan dengan kaidah maqasid syariah, atau syarat tersebut bertentangan dengan tujuan asal dilakukan transaksi. Dalam konteks reksadana syariah, pihak manajemen dan nasabah diperbolehkan menetapkan beberapa syarat dan ketentuan sepanjang tidak melanggar batasan yang telah disebutkan.

### 3. Jenis-jenis Reksadana

Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal, reksadana di Indonesia dibagi menjadi dua bentuk yaitu :



#### a. Reksadana Berbentuk Perseroan

Pada reksadana berbentuk perseroan, perusahaan reksadana (PT Reksadana) menghimpun dana dengan cara menjual saham melalui penawaran perdana (*initial public offering/IPO*) kepada masyarakat. Dana yang terkumpul dari penjualan tersebut kemudian diinvestasikan pada berbagai jenis surat-surat berharga. Pada reksadana, pihak-pihak yang terlibat didalamnya adalah direksi, manajer investasi, dan Bank Kustodian.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Aziz, Abdul. *Manajemen Investasi Syari'ah* (Bandung: Alfabeta 2012), h. 141.

b. Reksadana Berbentuk Kontrak Kolektif (KIK)

Reksadana Berbentuk Kontrak Kolektif (KIK) merupakan perjanjian kontrak antara manajer investasi dan Bank Kustodian yang mengikat pemegang unit penyertaan reksadana. Dalam kontrak tersebut, manajer investasi diberi wewenang penuh untuk mengelola portofolio investasi kolektif dan Bank Kustodian diberi wewenang untuk melaksanakan penitipian dan administrasi secara kolektif.

Fungsi kontrak tersebut mirip dengan Anggaran Dasar Rumah Tangga (AD/ART) dalam suatu perusahaan. KIK mengatur tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak, tujuan dan jenis investasi yang akan dilakukan, tata cara transaksi, biaya-biaya yang timbul, hak pemegang unit penyertaan dan aturan-aturan lain yang menyangkut pengelolaan reksadana.<sup>30</sup>

Berbeda dengan reksadana berbentuk perseroan, reksadana KIK menerbitkan unit penyertaan sampai sejumlah yang ditetapkan dalam AD/ART. Masyarakat yang tertarik berinvestasi dapat membeli unit penyertaan reksadana dan akan mendapat tanda bukti berupa surat konfirmasi pembelian dari Bank Kustodian.

---

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 142.

Reksadana syariah berdasarkan sifat oprasionalnya dapat digolongkan menjadi :

1) Reksadana Terbuka(*Open-End*)

Reksadana terbuka menjual sahamnya melalui penawaran umum untuk seterusnya dipasarkan pada bursa efek. Investor tidak dapat menjual kembali saham yang dimilikinya kepada reksadana melainkan kepada investor lain melalui pasar bursa dimana harga jual belinya ditentukan oleh mekanisme bursa.

2) Reksadana Tertutup (*Close-End*)

Reksadana tertutup menjual saham dan unit penyertaan secara terus-menerus sepanjang ada investor yang membeli. Saham ini tidak perlu dicatatkan di bursa efek dan harganya didasarkan atas *Net Asset Value* atau Nilai Aktiva Bersih persaham yang dihitung Bank Kustodian.

4. Reksadana Berdasarkan Jenis Investasi

Berdasarkan jenis invetasinya reksadanadibagi menjadi empat kategori yaitu:<sup>31</sup>

a. Reksadana Pasar Uang(*Money Market Funds/MMF*)

Reksadana pasar uang adalah reksadana yang melakukan investasi 100% pada efek pasar uang yaitu, efeek-efek utang berjangka kurang dari setahun. Umumnya, instrumen atau efek yang masuk dalam

---

<sup>31</sup>Susyanti, Jeni. *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*.( Malang: Kelompok Intrans Publishing 2016), h. 225.

kategori ini meliputi, deposito, SBI, obligasi serta efek lainya dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun. Reksadana pasar uang merupakan reksadana dengan tingkat resiko paling rendah dan cocok bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya dalam jangka pendek (kurang dari 1 tahun).

b. Reksadana Pendapatan Tetap (*Fixed Income Funds/FIF*)

Reksa dana pendapatan tetap merupakan reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek bersifat utang seperti obligasi dan surat utang lainnya dan 20% dari dana yang dikelola dapat diinvestasikan pada instrumen lainnya. Reksa dana jenis ini memiliki risiko yang relatif lebih besar dari reksa dana pasar uang dengan tujuan investasi untuk menghasilkan *return* yang stabil. Efek bersifat utang umumnya memberikan penghasilan dalam bentuk bunga seperti deposito, SBI, obligasi dan instrumen lainnya. FIF yang terdapat di Indonesia lebih banyak memanfaatkan instrumen obligasi sebagai bagian terbesar investasinya.

c. Reksadana Saham (*Equity Funds/EF*)

Reksa dana saham adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek bersifat ekuitas (saham) dan 20% dari dana yang dikelola diinvestasikan pada instrumen lainnya. Reksa dana jenis ini memiliki *return* yang lebih tinggi. Berbeda dengan efek pendapatan tetap seperti deposito dan

obligasi, dimana investor lebih berorientasi pada pendapatan bunga, efek saham umumnya memberikan potensi hasil yang lebih tinggi berupa *capital gain* melalui pertumbuhan harga-harga saham. Selain hasil dari *capital gain*, efek saham juga memberikan hasil lain berupa dividen.

d. Reksadana Campuran (*Balanced Funds/BF*)

Reksadana campuran tidak seperti MMF, FIF, dan EF yang memiliki batasan alokasi investasi yang boleh dilakukan. Reksadana campuran dapat melakukan investasinya baik pada efek utang maupun ekuitas dengan porsi alokasi yang lebih fleksibel. Reksadana campuran dapat diartikan reksadana yang melakukan investasi dalam efek ekuitas dan efek utang yang perbandingannya (alokasi) tidak termasuk dalam FIF.

5. Manfaat Reksadana

Dalam berinvestasi tentu saja mengandung aspek resiko dan keuntungan. Resiko naik turunnya harga yang mungkin dihadapi dalam melakukan investasi dipasar modal pada prinsipnya sama dengan resiko yang dialami dalam melakukan investasi di reksadana. Namun resiko investasi pada reksadana relative lebih rendah dibandingkan dengan melakukan investasi pada saham-saham di bursa efek.<sup>32</sup>

Investasi pada reksadana dapat memberikan beberapa keuntungan antara lain, dapat melakukan investasi dengan modal yang relatif kecil, mendapatkan deviden dari penerbit reksadana, *capital gain* dari penjualan


---

<sup>32</sup> Andri Soemitra, *Ekonomi.....*, h. 177.

portofolio reksadana, penyebaran resiko melalui diversifikasi portofolio efek, akses investasi lebih banyak walaupun dengan dana investasi yang terbatas, saham reksadana untuk reksadana terbuka dapat dijual kembali setiap saat, pembagian uang tunai secara berkala, terbebas dari pekerjaan administrasi dan analisis investasi karena reksadana dikelola oleh manajer investasi.

Secara umum keuntungan dalam melakukan investasi pada reksadana antara lain :

a. *Liquiditas*



Investor yang membeli reksadana *open-end* (terbuka) dapat menjual kembali kepada penerbitnya setiap saat dan penerbit secara hukum wajib membelinya sesuai dengan harga pasar saat itu. Pemegang unit penyertaan (UP) yang memerlukan uang tunai dapat menjual kembali UP-nya kepada manajer investasi dengan penerimaan pembayaran beberapa hari bursa sesuai ketentuan setelah tanggal transaksi penjualan kembali disetujui oleh manajer investasi dan bank kustodian.

b. *Difersifikasi*

Investasi dalam reksadana di backup dengan sekelompok instrumen di pasar modal atau pasar uang. Kelompok instrumen tersebut selalu berubah setiap hari agar dicapai nilai maksimum dari portofolio yang bersangkutan. Untuk mengurangi resiko investasi, maka portofolio



efek didiversifikasi tingkat yang paling optimal, sehingga pemodal kecil dengan dana terbatas pun dapat memperoleh manfaat *diversifikasi* investasi sebagaimana layaknya pemodal besar.

c. Manajemen Profesional

**Pengelola reksadana pada umumnya terdiri atas orang-orang yang memiliki pengalaman dan keahlian dibidang pasar modal. Untuk menjadi pengelola (manajer investasi) diwajibkan memiliki izin sebagai penasihat investasi sehingga hanya orang tertentu saja yang dapat menjadi manajer investasi.**

d. Biaya yang rendah

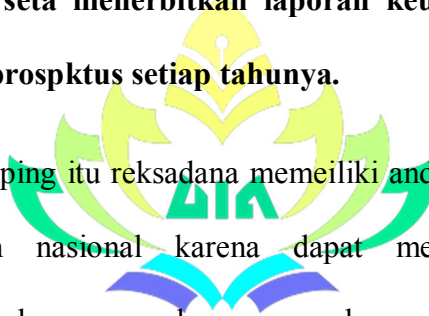
**Reksadana adalah kumpulan dana dari para pemodal yang dikelola secara profesional, maka dengan besaran kemampuannya untuk melakukan transaksi secara kolektif tersebut akan dihasilkan efisiensi biaya transaksi.**

e. Pelayanan bagi Pemegang Saham

**Reksadana biasanya menawarkan daya tarik kepada pemegang sahamnya misalnya, dengan menyajikan untuk melakukan reinvestasi terhadap *dividen* dan *capital gain* secara otomatis yang sebenarnya diterima oleh nasabah.**

f. Transparasi Informasi

**Reksadana wajib memberikan informasi atas perkembangan portofolio investasi dan pembiayaanya secara berkesinambungan, sehingga pemegang unit penyertaan dapat memantau perkembangan keuntungan, biaya dan tingkat resiko investasi setiap saat. Manajer investasi wajib mengumumkan NAV setiap hari di surat kabar seta menerbitkan laporan keuangan tahunan melalui pembaruan prospektus setiap tahunnya.**



Disamping itu reksadana memiliki andil yang amat besar dalam perekonomian nasional karena dapat memobilisasi dana untuk pertumbuhan dan pengembangan perekonomian nasional, disisi lain reksadana memberikan keuntungan kepada masyarakat berupa keamanan dan keuntungan materi yang meningkatkan kesejahteraan material.

**6. Risiko Investasi Reksadana**

Dalam kegiatan investasi Reksadana terdapat beberapa risiko yang akan dihadapi, diantaranya adalah :

a. Risiko berkurangnya nilai unit penyertaan

**Risiko ini dipengaruhi oleh turunya harga dari efek (saham, obligasi, dan surat-surat berharga lainnya) yang termasuk dalam portofolio reksadana.**

b. Risiko *Liquiditas*

Risiko ini menyangkut kesulitan yang dihadapi manajer investasi jika sebagian besar pemegang unit melakukan penjualan kembali (*redemption*) atas unit-unit yang dipegangnya. Manajer investasi akan kesulitan dalam hal menyediakan uang tunai atas *redemption* tersebut.

c. Risiko Politik dan Ekonomi

Perubahan kebijakan ekonomi dan politik mempengaruhi kinerja bursa dan perusahaan sekaligus. Harga sekuritas akan terpengaruh kemudian mempengaruhi portofolio yang dimiliki reksadana.<sup>33</sup>



d. Risiko Pasar

Hal ini terjadi karena nilai sekuritas di pasar efek memang berfluktuasi sesuai dengan kondisi ekonomi secara umum. Risiko pasar yaitu, akibat menurunnya harga pasar substansial baik keseluruhan saham maupun saham-saham tertentu akibat perubahan tingkat inflasi ekonomi, keuangan Negara, perubahan manajemen perusahaan, atau kebijakan Pemerintah.<sup>34</sup>

e. Risiko Spesifik

Risiko spesifik adalah risiko dari setiap sekuritas yang dimiliki. Disamping dipengaruhi pasar secara keseluruhan, setiap sekuritas

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 181.

<sup>34</sup> Panji Anaroga dan Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal, Cetaka Ketiga* (Jakarta: Reinika Cipta, 2010), h. 78.

memiliki resiko sendiri-sendiri, setiap sekuritas dapat menurun nilainya jika kinerja perusahaannya sedangtidak bagus, atau adanya kemungkinan mengalami *default*, tidak dapat membayar kewajiban.

## 7. Pelaku Reksadana

**Untuk mewujudkan investasi melalui perusahaan reksadana syariah, terdapat beberapa pelaku yang berhubungan:**<sup>35</sup>

### a. Dewan Syariah

Adanya Dewan Syariah yang bertugas memberikan pengarahan tertentu kepada Manajer Investasi (MI), agar senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. kedudukan dewan syariah berfungsi sebagai *Shariah Compliance Officer (SCO)*, yaitu petugas disuatu perusahaan atau lembaga yang telah mendapatkan sertifikat dari DSN-MUI dalam pemahaman prinsip-prinsip syariah pada pasar modal.

### b. Investor

**Investor adalah pihak yang menggunakan perusahaan reksadana sebagai instrumen melakukan investasi. Criteria investor diperusahaan reksadana tidak jauh berbeda dengan investor di pasar modal pada umumnya. Perbedaan hanya terdapat pada volume dana yang diinvestasikan.**

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, h.167

### c. Perusahaan Investasi

Perusahaan reksadana syariah yang anggota utamanya terdiri dari manajer investasi dan bank kustodian.

#### 1) Manajer Investasi

Manajer Investasi ini bertanggung jawab atas kegiatan investasi yang meliputi : analisa dan pemilihan jenis investasi, pengambilan keputusan-keputusan investasi, dan melakukan tindakan-tindakan yang dibutuhkan untuk kepentingan investor.

Sebelum dapat menjual reksadana investor, manajer investasi harus terlebih dahulu membentuk reksadana dengan membuat akta kontrak investasi kolektif (KIK) bersama bank kustodian. Kemudian, menjalani proses pernyataan pendaftaran kepada Bapepam untuk mendapatkan pernyataan efektif, sehingga reksadana dapat dijual kepada investor.

Bentuk manajer investasi (perusahaan pengelola) dapat berupa (1) perusahaan efek dimana umumnya berbentuk divisi tersendiri atau PT yang khusus menangani reksadana, dan (2) perusahaan yang secara khusus bergerak sebagai perusahaan manajemen investasi/PMI (*Investmant Management Company*). Untuk menjalankan tugasnya manajer investasi berkewajiban (a) mengelola portofolio investasi sesuai dengan kebijakan investasi yang tercantum dalam kontrak prospektus (b) menyusun tata cara dan memastikan bahwa semua dana para calon pemegang unit penyertaan disampaikan pada bank

kustodian selambat-lambatnya pada akhir kerja berikutnya (c) melakukan pengembalian dana unit penyertaan, (d) memelihara semua catatan penting yang berkaitan dengan laporan keuangan dan pengelolaan reksadana sebagaimana ditetapkan oleh instansi berwenang. Seorang manajer investasi dalam reksadana syariah tidak hanya memaksimalkan kesejahteraan pemilik modal. Tetapi juga memastikan portofolio yang dimiliki tetap berada domain investasi yang halal. Dengan demikian untuk mengoptimalkan fungsi ini, manajer investasi dapat berkordinasi dengan dewan syariah.<sup>36</sup>

## 2) Bank Kustodian

**Bank Kustodian merupakan bagian dari kegiatan usaha suatu bank yang bertindak sebagai penyimpan kekayaan (*safe keeper*) serta administrator reksadana. Untuk menjalankan tugasnya bank kustodian memiliki kewajiban : <sup>37</sup>**

- a) Memberikan pelayanan penitipan kolektif sehubungan dengan kekayaan reksadana.
- b) Menghitung nilai aktiva bersih dari penyertaan setiap hari bursa.
- c) Membayar biaya berkaitan dengan reksadana atau perintah manajer investasi.
- d) Menyimpan catatan secara terpisah yang menunjukan semua perubahan dalam unit penyertaan, jumlah unit penyertaan, nama,

---

<sup>36</sup>Eko pratomo, *Berwisata ke Dunia Reksa Dana*(Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2007), h. 41.

<sup>37</sup>Burhanuddin Susanto, *Pasar Modal Syariah Tinjauan Hukum* (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2008) , h. 77.

kewarganegaraan, alamat, dan identitas lainnya dari pemilik modal.

- e) Mengurus penerbitan dan penebusan dari unit penyertaan sesuai dengan kontak.
- f) Memastikan bahwa unit penyertaan hanya atas penerimaan dana calon pemilik modal.

d. Perusahaan Lain

Perusahaan lain yang dijadikan lembaga syariah reksadana sebagai instrument investasi. Reksadana syariah memiliki banyak pilihan untuk menginvestasikan modal yang diperoleh, baik melalui industri disektor riil maupun lembaga keuangan lainnya. Namun pada prinsipnya, bahwa mitra investasi tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

## 8. Produk Reksadana Syariah

Saat ini, untuk pasar Indonesia ada tiga produk reksadana syariah yang ditawarkan, yaitu Danareksa Berimbang (reksadana saham/equity fund), Danareksa Berimbang (reksadana campuran/balenced fund), PNM Syariah (reksadana campuran). Danareksa syariah dan danareksa syariah berimbang dikelola oleh PT Danareksa Investment Management. Danareksa syariah bertujuan untuk memberikan kesempatan investasi yang maxsimal dalam jangka panjang kepada investor hendak mengikuti syariat islam, yang terkumpul akan diinvestasikan dalam portofolio sekuritas dengan komposisi invetasi 80% disaham dan maksimum 20% diinstrumen obligasi atau

maximum 20% diinstrumen pasar uang. Pada danareksa syariah berimbang, dana yang terkumpul diinvestasikan minimum 25% hingga maksimum 75% dalam saham obligasi dan sisanya pada instrumen pasar uang dengan mengikuti syariat islam.<sup>38</sup>

## 9. Net Asset Value

*Net Asset Value* atau Nilai Aktiva Bersih diperoleh dari hasil penjumlahan nilai seluruh portofolio yang terdiri dari uang kas, deposito, instrumen pasar uang lainnya, obligasi, saham, dan instrumen pasar modal. Yang ditambah tagihan broker, piutang deviden, piutang bunga dan piutang lainnya, dan dikurangi dengan kewajibannya yang terdiri dari pinjaman, kewajiban kebroker, kewajiban atas *fee* broker yang belum dibayar kewajiban atas *fee* kustodian yang belum dibayar, dan amortisasi biaya pendirian jika ada.<sup>39</sup>

*Net Asset Value (NAV)* merupakan salah satu tolak ukur dalam memantau hasil portofolio reksadana. *Net Asset Value (NAV)* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$NAV_t = ( MVA_t - LIAB_t / NSO_t )$$

**Keterangan :**

**NAV<sub>t</sub> : Net Asset Value pada periode t**

**MVA<sub>t</sub> : Total Nilai Pasar pada periode t**

---

<sup>38</sup> Muhammad Farid. *Mekanisme dan Perkembangan Reksadana Syariah*, jurnal *iqtishoduna* Vol.4 No.1 April 2014

<sup>39</sup> Ahmad Rodoni, *Investasi Syariah* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), h. 97.



**LIABt : Total Kewajiban Reksadana pada periode t**

**NSOt : Jumlah Unit Penyertan pada periode t.**

## **B. Inflasi**

### **1. Pengertian Inflasi**

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama jangka waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi.<sup>40</sup>

Inflasi adalah salah satu masalah yang terus menerus menjadi perhatian pemerintah. Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku pada tingkat yang sangat rendah. Tingkat inflasi nol persen bukanlah tujuan utama pemerintah karena ia adalah sukar untuk dicapai. Yang paling penting untuk diusahakan adalah menjaga agar tingkat inflasi tetap rendah. Namun, adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku diluar ekspektasi pemerintah, misalnya efek dari pengurangan nilai uang (depresiasi nilai uang) yang sangat besar atau

---

<sup>40</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro*....., h.135

ketidakstabilan politik. Menghadapi masalah inflasi yang bertambah cepat ini pemerintah akan menyusun langkah-langkah yang bertujuan agar kestabilan harga dapat diwujudkan kembali.<sup>41</sup>

## 2. Menentukan Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi terjadi disebabkan kenaikan harga-harga secara umum baik dalam bentuk barang maupun jasa pada jangka waktu tertentu. Kenaikan harga-harga yang berlaku dari satu waktu ke waktu lainnya tidak berlaku secara seragam. Berlakunya tingkat perubahan harga yang berbeda tersebut menyebabkan indeks harga perlu dibentuk untuk menggambarkan tingkat perubahan harga-harga yang berlaku dalam suatu negara. Untuk mengukur tingkat inflasi, indeks harga yang selalu digunakan adalah indeks harga konsumen, atau lebih dikenal dengan istilah *Costumer Price Index* (CPI) yaitu indeks harga dari barang-barang yang selalu digunakan para konsumen. Adapun rumusnya sebagai berikut<sup>42</sup> :

$$\text{Laju Inflasi pada tahun } n = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_0}{\text{IHK}_0} \times 100 \%$$

Keterangan :

$\text{IHK}_n$  = Indeks Harga Konsumen Pada Waktu  $n$

$\text{IHK}_0$  = Indeks Harga Konsumen pada waktu sebelumnya

---

<sup>41</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi*....., h.333

<sup>42</sup> *Ibid.*, *Op.Cit*, h.19-20

### 3. Jenis-jenis Inflasi

Masalah inflasi dalam perekonomian suatu negara di satu sisi dapat berdampak positif, tetapi di sisi lain sering berdampak negatif. Dalam jenis-jenis inflasi dibagi menjadi berbagai jenis yaitu sebagai berikut :

a. Berdasarkan tingkat keparahan

- 1) Inflasi ringan (kurang dari 10% pertahun)
- 2) Inflasi sedang (antara 10 % sampai 30% pertahun)
- 3) Inflasi berat (antara 30% sampai 100% pertahun)
- 4) Hiperinflasi (lebih dari 100% pertahun)<sup>43</sup>

b. Berdasarkan penyebabnya

- 1) Inflasi tarikan permintaan, inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini yang akan menimbulkan inflasi.
- 2) Inflasi desakan biaya, inflasi ini juga terjadi ketika perekonomian berkembang pesat pada saat tingkat pengangguran sangat rendah.

---

<sup>43</sup> P. Eko Prasetyo, *Fundamental Makro Ekonomi* (Yogyakarta : Betta Offest, 2013), h.198

- 3) Inflasi diimpor, inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peran yang penting dalam kegiatan pengeluaran di perusahaan-perusahaan, Contohnya kenaikan harga minyak.<sup>44</sup>

c. Menurut Asalnya

- 1) Inflasi dari dalam negeri (*Domestik Inflation*), yaitu jenis inflasi yang berasal dari dalam negeri itu sendiri. Inflasi jenis ini dapat disebabkan karena perilaku konsumtif masyarakat, sehingga harga-harga barang menjadi naik. Selama keinginan akan barang akan tetap dipenuhi dan harga faktor produksi tidak naik, sebenarnya tidak masalah. Namun demikian, jika efek perilaku konsumtif masyarakat ini menimbulkan kelangkaan barang dalam negeri sehingga harus belanja keluar negeri atau harga bahan baku produksi menjadi naik ini menjadi semakin sulit untuk diatasi.
- 2) Inflasi dari luar negeri (*Imported Inflation*), yaitu jenis inflasi yang berasal dari luar negeri yang disebabkan karena adanya kelangkaan sumber daya secara umum diluar negeri (diberbagai negara misalnya kelangkaan minyak bumi di tahun 2007-2008) sehingga menimbulkan permintaan pasar terhadap barang tersebut meningkat sehingga sampai ke negeri di sebrang,

---

<sup>44</sup> Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam pendekatan teoritis* (Jakarta : Kencana, 2009), h.177

akibatnya secara umum harga barang-barang tersebut meningkat.<sup>45</sup>

d. Jenis Inflasi Lainnya

- 1) Inflasi Inti (*Core Inflation*), yaitu jenis inflasi yang dipengaruhi oleh perkembangan faktor-faktor fundamental dalam perekonomian suatu negara seperti ; interaksi permintaan dan penawaran lingkungan eksternal ( nilai tukar, harga komoditi internasional, inflasi mitra dagang), dan ekspektasi inflasi dari perdagangan dan konsumen yang akan berdampak pada perubahan harga-harga secara umum dan lebih bersifat permanen dan persisten.
- 2) Inflasi struktural (*Structural Inflation*), yaitu inflasi yang terjadi sebagai akibat dari adanya berbagai kendala atau kelakuan struktural yang menyebabkan penawaran di dalam suatu perekonomian menjadi kurang responsif terhadap permintaan yang meningkat.
- 3) Target inflation (*Targeting Inflation*), yaitu tingkat inflasi yang ditargetkan pemerintah melalui kebijakan moneter.
- 4) Inflasi Administrasi (*Administered Price Inflation*), yaitu jenis inflasi yang dipengaruhi oleh *Shick* yang berupa kebijakan yang mengatur harga seperti harga BBM, tarif listrik, tarif angkutan, tarif telepon dan SPP mahasiswa, bea cukai, dan lain

---

<sup>45</sup> P. Eko Prasetyo, *Fundamental Ekonomi.....*, h.201-202

sebagainya. Dimana *Administered Place* merupakan harga atau biaya administrasi yang sering ditentukan sepihak oleh pemerintah atau oleh BUMN, sehingga biaya atau harga tersebut sering memicu inflasi di masyarakat.

#### 4. Dampak Inflasi

Inflasi sebenarnya mengandung dampak positif dan negatif, namun inflasi sering banyak menimbulkan dampak negatif. Menurut para ahli ekonomi, baik yang konvensional maupun yang ahli ekonomi Islam, inflasi berakibat buruk pada perekonomian. Secara umum dampak inflasi mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional, seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa masalah *Hiperinflation* sangat merugikan masyarakat baik produsen, konsumen maupun pemerintah sendiri. Namun untuk kasus di Indonesia sendiri, selama ini masalah inflasi sering berdampak negatifnya daripada positifnya.<sup>46</sup>

Dampak Inflasi bagi perekonomian secara keseluruhan, misalnya prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk, inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak rencana jangka panjang para pelaku ekonomi. Inflasi jika tidak dapat ditangani maka akan susah untuk dikendalikan, inflasi cenderung akan bertambah cepat. Dampak inflasi bagi perekonomian nasional di antaranya<sup>47</sup> :

---

<sup>46</sup> P. Eko Prasetyo, *Fundamental Ekonomi*....., h.221

<sup>47</sup> Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam*....., h.181

- a. Investasi berkurang
- b. Mendorong tingkat bunga
- c. Mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif
- d. Menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan
- e. Menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi di masa yang akan datang
- f. Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang
- g. Menimbulkan deficit neraca pembayaran
- h. Merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat
- i. Meningkatnya jumlah pengangguran

## **5. Hubungan Inflasi dengan Reksadana Syariah**

Dari sisi riil ekonomi, kenaikan inflasi akan menyebabkan harga-harga barang maupun jasa meningkat. Hal ini menyebabkan omset perusahaan akan turun sehingga pendapatan laba perusahaan juga akan menurun. Selanjutnya harga saham perusahaan juga akan turun, dengan diikuti *Net Asset Value* atau nilai ativa bersih yang menurun. Jika dilihat dari sektor pasar modal, ketika inflasi tinggi menyebabkan suku bunga yang tinggi pula, hal ini memungkinkan investor akan mengalihkan investasi kepasar uang. Dengan cara menjual sahamnya, maka mengakibatkan harga saham menurun, dan *Net Asset Value* atau nilai aktiva bersih juga menurun.

Dari sisi emiten (penerbit saham), inflasi yang terjadi merupakan dampak dari naiknya harga barang dan jasa di pasar, sehingga membuat

perusahaan menggefisensi biaya oprasional perusahaan. Hal ini membuat kinerja perusahaan menurun, sehingga nilai saham juga akan turun dan menyebabkan *NAV* menurun. Kenaikan tingkat inflasi menyebabkan daya beli konsumen menurun karena semua harga barang mengalami peningkatan, sedangkan pendapatan konsumen tetap. Harga sahampun menurun dan mengakibatkan turunya kinerja reksadana saham.<sup>48</sup>

## 6. Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ikhtiar pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Bisa diabayangkan betapa tidak adilnya, betapa pincangnya akibat sistem kapitalis yang berlaku sekarang ini, yang kaya semakin kaya dan yang miskin akan semakin miskin. Selain itu, dalam pelaksanaannya, ekonomi kapitalis ini banyak menimbulkan permasalahan. Pertama, ketidakadilan dalam berbagai macam kegiatan yang tercermin dalam ketidakmerataan pembagian pendapatan masyarakat. Kedua, ketidakstabilan dari sistem ekonomi yang ada saat ini menimbulkan berbagai gejolak dalam kegiatannya.<sup>49</sup> Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat buruk bagi perekonomian karena:

- a. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah

---

<sup>48</sup> Ainur Rachman, Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate terhadap Net Asset Value Reksadana Syariah Saham Periode January 2011-Desember 2014, JEETT Vol. 2 No. 12 (Desember 2015), h. 992, mengutip (Putri, 2012 : Rombe, 2012 dalam Pasaribu dan kowanda).

<sup>49</sup> Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam*...., h. 189



mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain “*self feeding inflation*”.

- b. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat.
- c. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah.
- d. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukkan kekayaan (hoarding) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing, dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti: pertanian, industrial, perdagangan, transportasi dan lainnya.<sup>50</sup>



Ekonom Islam Taqiudin Ahmad ibn al-Maqrizi (1364M – 1441M), yang merupakan salah satu murid dari Ibn Khaldun, menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu *natural inflation* dan *human eror inflation*.<sup>51</sup>

#### **a. Natural Inflation**

Sesuai dengan namanya, jenis ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah, dimana orang tidak mempunyai kendali atasnya. Misal, karena terjadi kekeringan sehingga kekurangan persediaan barang. Menurut Maqrizi, proses untuk dapat terjadinya *natural inflation* ini sama dengan penyebab inflasi dari sisi permintaan dan penawaran agregatif. Selain itu, secara sederhana ia juga menggunakan alat bantu model Irving Fisher

---

<sup>50</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi....*, h. 139

<sup>51</sup> *Ibid*, h.140

(Fisher Model) tentang teori permintaan uang yakni;  $MV = PT$  untuk menjelaskan proses terjadinya jenis natural inflation ini. Dengan model  $MV = PT$  tersebut, natural inflasi dapat diartikan sebagai:

- 1) Gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian (T). Misalnya jumlah barang dan jasa (T) naik sedangkan jumlah uang yang beredar (M) dan kecepatan peredaran uang (V) tetap, maka konsekuensinya tingkat harga (P) naik.
- 2) Naiknya daya beli masyarakat secara riil. Misalnya nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor, sehingga secara netto terjadi impor uang yang mengakibatkan jumlah uang yang beredar (M) turun sehingga kecepatan uang yang beredar (V) dan jumlah barang dan jasa (T) tetap maka tingkat harga (P) naik.

#### **b. Human Error Inflation**

Selain dari penyebab-penyebab yang dimaksud pada *natural inflation*, maka inflasi-inflasi yang disebabkan oleh hal-hal lainnya dapat digolongkan sebagai *human error inflation* atau *False Inflation*. *Human error inflation* dikatakan sebagai inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan dari manusia itu sendiri. Seperti yang terkandung dalam firman Allah Qs. Ar-Rum (30) : 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : *“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”*(Qs. Ar-Rum:41)<sup>52</sup>

Human error inflation dapat dikelompokkan menurut penyebab-penyebabnya sebagai berikut:

- 1) Korupsi dan administrasi yang buruk.
- 2) Pajak yang berlebihan.
- 3) Percetakan uang dengan menarik keuntungan yang berlebihan

### C. Tingkat Suku Bunga

#### 1. Pengertian Suku Bunga

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai *harga* yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).<sup>53</sup>

Pengertian suku bunga menurut (Sunariyah) adalah harga dari pinjaman<sup>54</sup>. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok unit per waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber **daya yang**

---

<sup>52</sup> Departemen Agama, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung, Diponogoro, 2010), h. 570.

<sup>53</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014* ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 114.

<sup>54</sup> Beatrik Sefle, dkk, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Kabupaten Sorong ( Studi Pada Kabupaten Sorong Tahun 2008-2012)*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 14 no.3-Okttober 2014, h. 7.

digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Adapun fungsi suku bunga menurut sunariyah adalah :

- a) Sebagai daya tarik para penabung yang mempunyai dana lebih untuk di investasikan.
- b) Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan penawaran uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
- c) Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang yang beredar

## **2. Macam-macam Suku Bunga**

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam yang diberikan kepada nasabahnya yaitu sebagai berikut :

### **a) Bunga Simpanan**

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya.

### **b) Bunga Pinjaman**

Adalah bunga yang diberikan kepada peminjam uang atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Kedua jenis bunga tersebut saling mempengaruhi positif, artinya jika bunga simpanan tinggi maka secara otomatis bunga pinjaman

juga ikut naik. Sebaliknya, jika bunga simpanan rendah maka secara otomatis bunga pinjaman ikut menjadi rendah juga.<sup>55</sup>

### **3. Hubungan Tingkat Suku Bunga dengan Reksadana Syariah**

Ada hubungan negatif antara tingkat bunga dan investasi berarti bahwa apabila tingkat suku bunga turun maka investasi akan naik. Dan sebaliknya adalah benar ketika suku bunga naik maka investasi akan menurun. Tingkat bunga riil membantu untuk menentukan tren investasi dalam suatu perekonomian. Ketika suku bunga tinggi, pinjaman menjadi cukup mahal bagi para investor sehingga mereka membuat berkurangnya tingkat investasi.<sup>56</sup>

Tingkat suku bunga yang tinggi membuat sulit untuk menutupi pengeluaran mereka karena produk mereka menjadi kurang kompetitif baik di pasar domestik dan internasional. Di sisi lain, jika tingkat suku bunga rendah, semakin banyak investasi ekonomi yang dihasilkan, lebih banyak produksi dan lebih banyak kesempatan kerja. Dengan demikian tingkat bunga riil melalui efeknya pada investasi meningkatkan pertumbuhan dan standar hidup masa depan bangsa.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, h.114-115.

<sup>56</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern* ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.127.

<sup>57</sup> Maria Ulfa, dkk, *Pengaruh Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Di Provinsi Aceh, Jurnal Ilmu Ekonomi, Universitas Syiah Kuala*, h.4.

#### D. Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian yang sudah ada. Penulis menemukan beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan judul yang diangkat sehubungan dengan pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap reksadana syariah, sebagai berikut :

Mursyidin dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menganalisa pengaruh variabel nilai tukar rupiah terhadap US Dollar, inflasi, SWBI, dan JII baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah, dan untuk menganalisa variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap NAB reksadana syariah. Penelitian ini menggunakan metode *Judment Sampling* Dan hasilnya terdapat pengaruh baik positif maupun negatif dari beberapa variabel makro ekonomi memiliki pengaruh secara langsung dan tidak langsung seperti SWBI berpengaruh negatif terhadap NAB Reksadana Syariah, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar reksa dana bukan diinvestasikan di pasar uang (dalam bentuk SWBI), dari keempat variabel eksogen (nilai tukar, inflasi, SWBI dan JII ) dimana JII yang paling berpengaruh positif terhadap NAB reksadana syariah, hal ini menunjukkan atau diperkirakan reksadana sebagian besar atau hampir seluruhnya diinvestasikan pada saham-saham yang termasuk kedalam indeks syariah/JII sehingga peningkatan pada indeks syariah tersebut akan berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai aktiva bersih reksadana

syariah, hal ini sesuai dengan teori dimana JII merupakan tolak ukur dari suatu investasi saham berbasis syariah.<sup>58</sup>

Penelitian Citra ningtiyas analisis pengaruh inflasi, BI rate, dan nilai tukar rupiah terhadap NAB reksadana berimbang periode Januari 2012- Desember 2014. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, BI rate, dan nilai tukar rupiah terhadap NAB reksa dana berimbang periode Januari 2012- Desember 2014. Penelitian ini menggunakan data *time series* dengan metode penelitian regresi linier berganda hasil penelitian ini adalah hasil uji t dapat diketahui bahwa variable yang berpengaruh negative signifikan terhadap nilai aktiva bersih adalah variable inflasi dan BI rate (pada jangka pendek dan jangka panjang) dan berpengaruh positif signifikan adalah nilai tukar rupiah. Nilai aktiva bersih tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NAB (pada jangka pendek).<sup>59</sup>

Rangkuti (2016) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan Reksa Dana Syariah di Indonesia. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif menemukan faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan Reksadana Syariah di Indonesia sampai dengan tahun 2012, yaitu nilai aktifa bersih yang merupakan suatu alat ukur kinerja dari keberhasilan Reksadana Syariah tersebut sehingga apabila NAB naik maka naik juga nilai investasinya juga masih belum meratanya pemahaman atau

---

<sup>58</sup> Ahmad Mursyidin, “*Analisis Variabel Makroekonomi dan Indeks Syariah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana*” Skripsi Manajemen FEB UIN Syarif Hidayatulloh, 2010 h. 74.

<sup>59</sup> Pipit Citraningtiyas, “*analisis pengaruh inflasi, BI rate, dan nilai tukar rupiah terhadap NAB reksadana berimbang periode Januari 2012- Desember 2014*” Skripsi FEB dan FAI UMS, 2016 h.8

pengetahuan masyarakat Indonesia tentang investasi di pasar modal yang berbasis syariah.<sup>60</sup>

Penelitian oleh Rahmah (2012) yang berjudul Pengaruh Surat Bank Indonesia Syariah (SBIS) , Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Dana Reksa Berimbang periode Januari 2008 – Oktober 2010. Penelitian ini menggunakan metode uji regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh SBIS, IHGS, nilai tukar rupiah, terhadap NAB dana reksa berimbang serta manakah variable yang dominan berpengaruh. Hasil dari penelitian ini adalah dimana secara parsial SBIS tidak ada pengaruh terhadap NAB dana reksa berimbang berbeda dengan IHGS yang memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB dana reksa berimbang, namun nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB dana reksa berimbang. Secara bersama sama atau simultan variable yang paling dominan mempengaruhi NAB dana reksa berimbang adalah IHGS.<sup>61</sup>

Berdasarkan penelitian Arisandi (2011) selanjutnya analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan reksadana syariah di Indonesia periode 2005-2008 penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan reksadana syariah di Indonesia selama periode Januari 2005 sampai dengan Juni 2008, dan menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan

---

<sup>60</sup> Latifah Rangkuti “*Analisis Faktor Faktor Yang mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Reksadana Syariah*” (Islamic Mutual Fund) di Indonesia Sampai dengan Tahun 2012, jurnal akuntansiku Vol 1 No 1 2013. h. 89.

<sup>61</sup>Layali Rachmah “ Pengaruh SBIS, IHGS, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap NAB dana reksa berimbang periode januari 2008- oktober 2010” Skripsi FASIH UIN Syarif Hidayatulloh, 2011. h. 80.



reksa dana syariah di Indonesia selama periode Januari 2005 sampai dengan Juni 2008. Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* dimana hasil analisis dan pembahasan penelitian ini terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi NAB Reksadana syariah di Indonesia yaitu perkembangan reksadana syariah di Indonesia memiliki pertumbuhan yang pesat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya NAB dari bulan ke bulan dan semakin meningkatnya jumlah Manajer Investasi yang muncul.

Pertumbuhan ke depannya memiliki peluang yang sangat besar, mengingat 87 persen penduduk Indonesia yang muslim dan masih terbatasnya akses masyarakat terhadap reksa dana syariah. Terbatasnya akses ini sangat dipengaruhi oleh ketidaktahuan masyarakat tentang apa itu reksa dana, terutama reksa dana syariah. Share yang tak lebih dari 5 persen dari reksa dana konvensional, memberikan peluang pengembangan yang sangat besar, begitupun juga variabel nilai tukar rupiah, inflasi, Jakarta Islamic Index, dan jumlah unit reksa dana syariah berpengaruh positif terhadap NAB RDS, artinya setiap kenaikan keempat variabel ini akan meningkatkan NAB RDS. Hanya variabel bonus SWBI yang berpengaruh negatif terhadap NAB RDS, artinya setiap kenaikan variabel bonus SWBI akan menurunkan NAB RDS.<sup>62</sup>

---

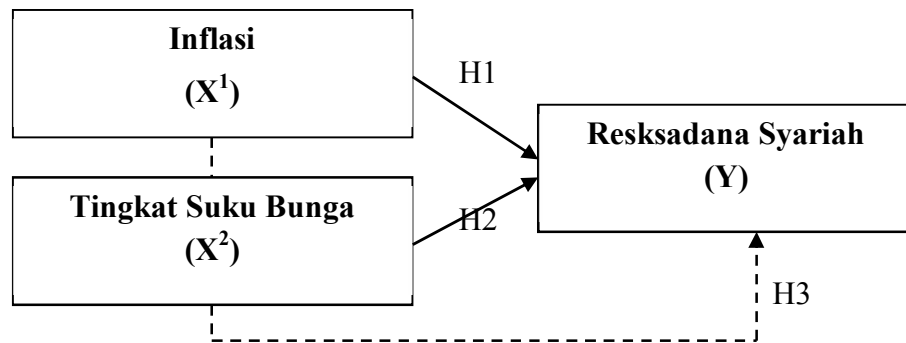
<sup>62</sup> Tanto Didik Arisandi “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Reksa Dana Syariah di Indonesia Periode 2005-2008” Skripsi FEM ITB, 2009. h. 90.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Dalam berinvestasi tentunya semua pihak mengharapkan keuntungan yang maksimal dengan risiko yang seminimal mungkin. Dalam pasar modal dikenal dengan adanya Reksadana Syariah dimana wadah ini menyediakan ruang investasi yang cukup menarik untuk para investor, karena di reksadana syariah investor dapat melakukan investasi dengan keterbatasan dana atau dengan dana yang kecil investor dapat menginvestasikan dana tersebut ke dalam reksadana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK).

Perkembangan reksadana syariah tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mendasari. Variabel yang digunakan untuk menganalisis perkembangan reksadana syariah adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari Reksadana Syariah. Dalam penelitian ini variabel-variabel independen yang dipilih untuk diteliti adalah Suku Bunga dan Tingkat Inflasi, yang secara teoritis kedua variabel tersebut dapat berpengaruh terhadap kinerja Reksadana Syariah.

Kerangka berfikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu suku bunga dan tingkat inflasi terhadap Portofolio Reksadana syariah. Pengaruh kedua variabel makro ekonomi tersebut akan diteliti dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan kemudian dengan uji regresi linier berganda. Dari penjelasan tersebut, maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data<sup>63</sup>. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data. Di bawah ini adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

Sebuah hipotesis yang diajukan memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu penelitian, yakni memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu, berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), h.96

Karena pada penelitian ini menggunakan data sampel maka hipotesis yang digunakan ialah hipotesis statistik, dinamakan hipotesis statistik karena penelitian ini untuk mengetahui keadaan populasi, sumber datanya menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Jadi, yang dipelajari ialah data sampel.

### **1. Pengaruh Inflasi Terhadap Reksadana Syariah**

Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Akan tetapi manakala biaya produksi untuk menghasilkan komoditi semakin tinggi yang menyebabkan harga jualnya juga menjadi relatif tinggi sementara disisi lain tingkat pendapatan masyarakat relatif tetap maka barulah inflasi menjadi sesuatu yang membahayakan apalagi bila berlangsung dalam waktu yang relative lama dengan porsi berbanding terbalik antara tingkat inflasi terhadap tingkat pendapatan nilai aktiva bersih Reksadana Syariah.

H1 : Inflasi berpengaruh Negatif terhadap Reksadana Syariah

### **2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Reksadana Syariah**

Dari sisi investor BI *7 days repo rate* menjadi penggerak untuk berinvestasi. Gerakan ini dapat menguatkan investasi ketika BI *7 days repo rate* menurun sehingga semua investasi dialihkan ke pasar modal. Seiring dengan itu maka kinerja perusahaan akan meningkatkan sehingga nilai saham juga meningkat, hal ini berdampak *Net Asset Value* (NAV) juga meningkat.

H2 : Tingkat Suku Bunga berpengaruh Negatif terhadap Reksadana Syariah

### **3. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Reksadana Syariah**

Dari sisi investor BI *7 days repo rate* menjadi penggerak untuk berinvestasi. Gerakan ini dapat menguatkan investasi ketika BI *7 days repo rate* menurun sehingga semua investasi dialihkan ke pasar modal. Seiring dengan itu maka kinerja perusahaan akan meningkatkan sehingga nilai saham juga meningkat, hal ini berdampak *Net Asset Value* (NAV) juga meningkat. Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.

Akan tetapi manakala biaya produksi untuk menghasilkan komoditi semakin tinggi yang menyebabkan harga jualnya juga menjadi relatif tinggi sementara disisi lain tingkat pendapatan masyarakat relative tetap maka barulah inflasi menjadi sesuatu yang membahayakan apalagi bila berlangsung dalam waktu yang relatif lama dengan porsi berbanding terbalik antara tingkat inflasi terhadap tingkat pendapatan nilai aktiva bersih Reksadana Syariah.

H3 : Inflasi dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Reksadana Syariah

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya di dominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.<sup>64</sup>

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu mengenai tingkat pengangguran.<sup>65</sup>

##### 2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis, karena dalam penelitian ini menggambarkan gambaran tentang pengaruh Suku Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap Reksadana Syariah di Indonesia yang menuturkan pemecahan masalah sekarang berdasarkan data-data, juga menyajikan data, menganalisis serta menginterpretasikannya. Deskriptif

---

<sup>64</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*(Jakarta:Rineka Cipta,2011), h.97

<sup>65</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara,2008), h.5

adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>66</sup>

## **B. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang disajikan berupa angka-angka baik yang secara langsung diperoleh dari hasil penelitian maupun data kualitatif yang diperoleh menjadi kuantitatif. Data kualitatif sendiri adalah serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian yang masih berbentuk fakta-fakta verbal atau hanya berupa keterangan saja. Data tersebut dapat menjadi kuantitatif setelah dilakukan pengelompokan dan dinyatakan dalam satuan angka.<sup>67</sup>

Selain itu penelitian ini dimensi waktu data penelitian menggunakan data *Time Series*. *Time Series* merupakan data yang disusun berdasarkan runtun waktu, seperti data harian, mingguan, bulanan atau tahunan.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan berupa laporan terkait Tahun 2013-2017.

---

<sup>66</sup> Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial, dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.47

<sup>67</sup> Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005). H.118


<sup>68</sup> Shochrul R. Ajija, et.al., *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta : Salemba Empat, 2011), h.1

## 2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku, sebagai teori, dan lain sebagainya.<sup>69</sup> Dalam hal ini, penulis menggunakan data-data reksadana syariah, inflasi dan tingkat suku bunga tahun 2013-2017.

### C. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Dokumentasi



Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dapat juga berbentuk file yang tersimpan di server serta data yang tersimpan di website.<sup>70</sup> Data ini bersifat tidak terbatas ruang dan waktu. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data resmi yang diterbitkan oleh BPS maupun OJK Tahun 2005-2017.

#### 2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literature terkait dan sumber-sumber lain seperti buku, catatan

---

<sup>69</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.75

<sup>70</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.231



maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.<sup>71</sup>

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan seluruh subjek penelitian. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit-unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang akan diduga. Populasi juga dapat berarti wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh produk reksadana syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK yang berjumlah 93 Reksadana Syariah.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Sampling jenuh*. Metode ini merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang refresentif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh produk reksadana syariah yang terdaftar di OJK dalam kurun waktu 5 tahun yaitu Selama periode 2013 sampai dengan 2017, berupa jumlah NAB Reksadana Syariah, Suku Bunga dan Inflasi. Dalam

---

<sup>71</sup> Wiratna, Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2015), h.157

penelitian ini penulis menggunakan data *time series* dengan data perbulan.

Berikut ini adalah sampel dalam penelitian ini :

No	Nama Reksadana Syariah	Tanggal Efektif	Jenis Reksadana
1	PNM syariah	15 Mei 2000	Campuran
2	Danareksa Syariah Berimbang	24 November 2000	Campuran
3	BNI Dana Plus Syariah	21 April 2004	Campuran
4	BNI Dana Syariah	26 Agustus 2004	Pendapatan Tetap
5	PNM Amanah Syariah	14 Oktober 2004	Pendapatan Tetap
6	Mandiri Investa Syariah Berimbang	29 Oktober 2004	Campuran
7	MNC Dana Syariah	13 Januari 2005	Pendapatan Tetap
8	I-Hajj Syariah Fund	17 Juni 2005	Pendapatan Tetap
9	MNC Dana Syariah	17 Maret 2006	Pendapatan Tetap
10	I-Hajj Syariah Fund	26 Desember 2006	Pendapatan Tetap
11	TRIM Syariah Berimbang	26 Desember 2006	Campuran
12	TRIM Syariah Saham	09 April 2007	Saham
13	Syariah BNP Paribas Pesona Amanah	21 Mei 2007	Campuran
14	Mega Dana Obligasi Syariah	16 Juli 2007	Pendapatan Tetap
15	Batavia Dana Saham Syariah	26 Juli 2007	Saham
16	PNM Ekuitas Syariah	06 Agustus 2007	Saham
17	CIMB-Principal Islamic Equity Growth Syariah	19 Desember 2007	Saham
18	Mandiri Investa Atraktif Syariah	16 April 2008	Saham
19	Cipta Syariah Balance	16 April 2008	Campuran
20	Cipta Syariah Equity	22 Desember 2008	Saham
21	Mandiri Investa Dana Syariah	16 Januari 2009	Pendapatan Tetap
22	Manulife Syariah Sektoral Amanah	22 April 2009	Saham
23	Schroder Syariah Balanced Fund	03 Agustus 2009	Campuran
24	Lautandhana Proteksi Syariah I	20 Januari 2010	Terproteksi
25	SAM Sukuk Syariah Sejahtera	20 Januari 2010	Pendapatan Tetap
26	SAM Syariah Berimbang	08 Maret 2012	Campuran
27	Mandiri Protected Dynamic Syariah Seri I	18 Juni 2012	Terproteksi
28	BNIAM Proteksi Syariah Grenada Seri I	20 Juni 2012	Terproteksi
29	Panin Dana Syariah Saham	16 Agustus 2012	Saham

30	Panin Dana Syariah Berimbang	10 Desember 2012	Campuran
31	BNIAM Proteksi Syariah Grenada Seri II	10 Desember 2012	Terproteksi
32	BNIAM Proteksi Syariah Grenada Seri IV	10 Desember 2012	Terproteksi
33	BNIAM Proteksi Syariah Grenada Seri III	11 Desember 2012	Terproteksi
34	Bahana Syariah Protected Fund 2	11 Desember 2012	Terproteksi
35	Bahana Syariah Protected Fund 1	13 Desember 2012	Terproteksi
36	MNC Dana Syariah Kombinasi	13 Desember 2012	Campuran
37	MNC Dana Syariah Ekuitas	17 Desember 2012	Saham
38	Danareksa Proteksi Syariah I	17 Desember 2012	Terproteksi
39	Danareksa Proteksi Syariah II	21 Desember 2012	Terproteksi
40	Mandiri Protected Dynamic Syariah Seri 2	21 Desember 2012	Terproteksi
41	Mandiri Protected Dynamic Syariah Seri 4	21 Desember 2012	Terproteksi
42	Mandiri Protected Dynamic Syariah Seri 3	27 Desember 2012	Terproteksi
43	SAM Sharia Equity Fund	27 Desember 2012	Saham
44	Lautandhana Saham Syariah	16 April 2013	Saham
45	Syariah Premier ETF JII	16 April 2013	ETF – Saham
46	Emco Terproteksi Syariah	05 Juni 2013	Terproteksi
47	Mandiri Investa Ekuitas Syariah	04 Juni 2013	Saham
48	BNI-AM Dana Lancar Syariah	04 Juni 2013	Pasar Uang
49	Insight Syariah Berkembang (I-Share)	29 Agustus 2013	Campuran
50	OSO Syariah Equity Fund	30 September 2013	Saham
51	Avrist Equity „Amar Syariah	30 September 2013	Saham
52	Avrist Balanced „Amar Syariah	22 Oktober 2013	Campuran
53	Sucorinvest Sharia Equity Fund	27 November 2013	Saham
54	Pacific Balance Syariah	06 Desember 2013	Campuran
55	Millenium Equity Syariah	28 Januari 2014	Saham
56	Mega Asset Madania Syariah	14 April 2014	Campuran
57	CIMB-Principal Balanced Growth Syariah	17 April 2014	Campuran
58	Insight Terproteksi Syariah I	09 Mei 2014	Terproteksi
59	CIMB-Principal Islamic Sukuk III Syariah	06 Mei 2014	Pendapatan Tetap
60	INSIGHT TERPROTEKSI SYARIAH II	23 Juni 2014	Terproteksi
61	Danareksa Syariah Saham	30 Juni 2014	Saham
62	Terproteksi Mandiri Syariah Seri 12	25 Juni 2014	Terproteksi
63	HPAM Syariah Ekuitas	22 Juli 2014	Saham
64	Simas Syariah Berkembang	22 Juli 2014	Saham
65	Simas Syariah Unggulan	18 September 2014	Saham
66	BNI-AM Dana Pasar Uang Syariah Amerta	24 Oktober 2014	Pasar Uang
67	Pratama Syariah	24 Oktober 2014	Saham

68	Pratama Syariah Imbang	10 November 2014	Campuran
69	Bahana Likuid Syariah	10 November 2014	Pasar Uang
70	Bahana Equity Syariah	03 Desember 2014	Saham
71	Pacific Saham Syariah	01 Desember 2014	Saham
72	Mandiri Kapital Syariah	03 Desember 2014	Pasar Uang
73	Mega Dana Kas Syariah	31 Desember 2014	Pasar Uang
74	Maybank GMT Syariah Money Market Fund	23 Januari 2015	Pasar Uang
75	SAM Sukuk Syariah Berkembang	02 Februari 2015	Pendapatan Tetap
76	Terproteksi Mandiri Syariah Seri 23	19 Maret 2015	Terproteksi
77	Bahana Sukuk Syariah	30 Maret 2015	Pendapatan Tetap
78	PNM Pasar Uang Syariah	15 April 2015	Pasar Uang
79	EMCO Barokah Syariah	28 April 2015	Pasar Uang
80	Sucorinvest Syariah Saham Dinamis	12 Mei 2015	Saham
81	Insight Money Syariah	30 Juni 2015	Pasar Uang
82	Trimegah Pundi Kas Syariah	01 Juni 2015	Pasar Uang
83	Maybank Syariah Equity Fund	11 Agustus 2015	Saham
84	Danareksa Melati Pendapatan Utama Syariah	20 Agustus 2015	Pendapatan Tetap
85	BNI-AM Dana Saham Syariah Musahamah	20 Agustus 2015	Saham
86	Terproteksi CIMB-Principal CPF CS IV Syariah	20 November 2015	Terproteksi
87	BNP Paribas Cakra Syariah USD	04 Desember 2015	Efek Luar Negeri
88	Manulife Saham Syariah Asia Pasifik Dollar AS	04 Desember 2015	Efek Luar Negeri
89	Schroder Global Sharia Equity Fund USD	11 Desember 2015	Efek Luar Negeri
90	Maybank Asiapac Equity Syariah USD	21 Desember 2015	Efek Luar Negeri
91	MNC Dana Syariah Barokah	21 Desember 2015	Pasar Uang
92	Aberdeen Syariah Asia Pacific Equity USD Fund	23 Desember 2015	Efek Luar Negeri
93	Indosurya Pasar Uang Syariah	23 Desember 2015	Pasar Uang

Sumber : OJK

## E. Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu Reksadana Syariah.

### 2. Variabel Independen (X)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas antara lain Inflasi dan Tingkat Suku Bunga.

Tabel 3.1		
Definisi Operasional Variabel		
Nama Variabel	Definisi	Indikator
Reksadana Syariah (Y)	Reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta ( <i>sahib al-mal/rabn al-mal</i> ) dengan manajer investasi sebagai wakil	Nilai Aktiva Bersih (NAV) Total Reksadana Syariah di Indonesia.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h.61

<sup>73</sup> *Ibid.*, h.62

*sahib al-mal.*

<b>Inflasi (<math>X_1</math>)</b>	<p>Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama jangka waktu tertentu.</p>	$\text{Laju Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_0}{\text{IHK}_0} \times 100\%$ <p>pada -- tahun -- n =</p>
-----------------------------------	---	---

**Keterangan :**

**$\text{IHK}_n$  = Indeks Harga Konsumen Pada Waktu n**

**$\text{IHK}_0$  = Indeks Harga Konsumen pada waktu sebelumnya**

<b>Tingkat Suku Bunga (<math>X_2</math>)</b>	<p>Balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang menjual atau membeli produknya</p>	<p>Suku Bunga Kredit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.</p>
--	---	---

**Sumber: Data Sekunder, 2019**

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa ini penulis menggunakan metode berfikir deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan

peristiwa yang umum dan konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.<sup>74</sup>

Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel. Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi berganda, yaitu tentang analisis bentuk dan tingkat hubungan antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.<sup>75</sup> Untuk keabsahan data maka digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

**Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel yang berbeda. Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu :**


---

<sup>74</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Reasearch* (Yogyakarta:ANDI, 2002), h.42

<sup>75</sup> Lukas Setia Atmaja, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta:ANDI, 2011),

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaliknya digunakan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang layak dan baik digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *Kolmogorov-smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Dengan pengambilan keputusan :

- 
- 1) Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal
  - 2) Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal<sup>76</sup>

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat

---

<sup>76</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Baru Pers, 2015), h.52-56



diuji dengan uji glejser. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.<sup>77</sup>

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autikorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Autokorelasi dapat dideteksi dengan melakukan uji *durbin-watson* (d).

Hasil perhitungan *durbin Watson* (d) dibandingkan dengan nilai tabel d pada  $\alpha=0,05$ , pada tabel d terdapat nilai batas atas (dL) dan nilai batas bawah (dU). Jika  $d < dL$  dan apabila  $d > 4 - dL$  maka terdapat autokorelasi. Jika  $dU < d < 4 - dU$  berarti tidak terjadi autokorelasi.<sup>78</sup>

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas

---

<sup>77</sup> Noor, Juliyanasyah, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen* (Jakarta : PT Grasindo, 2014), h.64

<sup>78</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan Ketujuh, 2013), h.110

(independen). Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas maka terdapat problem multikolinearitas (multiko) pada model regresi tersebut.<sup>79</sup> Pendeteksian terhadap multikolinearitas dalam model regresi berganda, dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari hasil analisis regresi. Ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila  $VIF > 10$  maka dapat dikatakan terdapat multikolinearitas yang serius.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis berganda digunakan untuk menguji bagaimana variabel dependen kriteria yang dapat diprediksi melalui variabel independen atau predictor, secara parsial maupun simultan. Dengan demikian model regresi linear berganda bila dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis adalah sebagai berikut.<sup>80</sup>

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + \dots + b_k \cdot X_k + e$$

**Y** = Reksadana Syariah

**a** = Konstanta (Nilai Y, Apabila  $X_1, X_2, X_3, X_k = 0$ )

**b** = Koefisien Regresi

<sup>79</sup> *Ibid.*, h.105

<sup>80</sup> Usman, Husnaini dan Setiadi, *Pengantar Statistika* ( Jakarta:PT Bumi Aksara, 2003),

$X_1$  = Inflasi

$X_2$  = Tingkat Suku Bunga

$e$  = Standar error

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.<sup>81</sup> Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda maka masing-masing independen yaitu inflasi dan tingkat suku bunga secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu reksadana syariah yang dinyatakan dengan  $R^2$  untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel inflasi dan tingkat suku bunga terhadap Reksadana Syariah. Sedangkan  $R^2$  untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel indepenen terhadap variabel dependen.

### 4. Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

#### a. Uji Signifikansi secara Simultan (Uji Statistik F)

**Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Dalam menguji variabel independen terhadap variabel dependen pada uji f yang dilakukan dengan cara membandingkan tingkat nilai**

---

<sup>81</sup> Santoso Singgih, *Mengatasi Masalah Statistik dengan SPSS*(Jakarta:Gramedia, 2004), h.167

signifikansi dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara nilai signifikansi dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikan dan nilai  $\alpha = 5\%$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $\text{Sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima
  - 2) Jika nilai  $\text{Sig} < \alpha$  maka  $H_a$  diterima<sup>82</sup>
- b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>83</sup> Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan tingkat nilai signifikansi dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara nilai signifikansi dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikan dan nilai  $\alpha = 5\%$  dengan ketentuan sebagai berikut :<sup>84</sup>

- 1) Jika nilai  $\text{Sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika nilai  $\text{Sig} < \alpha$  maka  $H_a$  diterima

---

<sup>82</sup> *Ibid.*, h.168

<sup>83</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012),

<sup>84</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis.....*, h.96

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN HASIL PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Reksadana

Reksadana yang pertama kali bernama *Massachusetts Investors Trust* yang diterbitkan tanggal [21 Maret 1924](#), yang hanya dalam waktu setahun telah memiliki sebanyak 200 [investor](#) reksadana dengan total aset senilai US\$ 392.000. Pada tahun [1929](#) sewaktu [bursa saham](#) jatuh maka pertumbuhan industri reksadana ini menjadi melambat. Menanggapi jatuhnya bursa maka [Kongres Amerika](#) mengeluarkan Undang-undang Surat Berharga [1933](#) (*Securities Act of 1933*) dan Undang-undang Bursa Saham [1934](#) (*Securities Exchange Act of 1934*).<sup>85</sup>

Berdasarkan peraturan tersebut maka reksadana wajib didaftarkan pada [Securities and Exchange Commission](#) atau biasa disebut [SEC](#) yaitu sebuah komisi di Amerika yang menangani perdagangan surat berharga dan pasar modal. Selain itu pula, penerbit reksadana wajib untuk menyediakan [prospektus](#) yang memuat informasi guna keterbukaan informasi reksadana, juga termasuk surat berharga yang menjadi objek kelolaan, informasi mengenai manajer investasi yang menerbitkan reksadana. SEC juga terlibat dalam perancangan Undang-undang Perusahaan Investasi tahun [1940](#) yang menjadi acuan bagi ketentuan-ketentuan yang wajib dipenuhi untuk setiap pendaftaran reksadana hingga

---

<sup>85</sup> Sariwulan, Taty, Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham (Suatu Kasus Di Bursa Efek Jakarta), Jurnal *Trikonomika Fakultas Ekonomi Unpas*. Juni, Vol.6, no. 1. 2007, h.45

hari ini. Dengan pulihnya kepercayaan pasar terhadap bursa saham, reksadana mulai tumbuh dan berkembang. Hingga akhir tahun [1960](#) diperkirakan telah ada sekitar 270 reksadana dengan dana kelolaan sebesar 48 triliun [US Dollar](#).

Reksadana [indeks](#) pertama kali diperkenalkan pada tahun [1976](#) oleh John Bogle dengan nama [First Index Investment Trust](#), yang sekarang bernama [Vanguard 500 Index Fund](#) yang merupakan reksadana dengan dana kelolaan terbesar yang mencapai 100 [triliun](#) US Dollar. Salah satu kontributor terbesar dari pertumbuhan reksadana di Amerika yaitu dengan adanya ketentuan mengenai rekening pensiun perorangan (*individual retirement account - IRA*) <sup>[1]</sup>, yang menambahkan ketentuan kedalam *Internal Revenue Code* (peraturan perpajakan di Amerika) yang mengizinkan perorangan (termasuk mereka yang sudah memiliki program pensiun perusahaan) untuk menyisihkan sebesar 4.000 US \$ setahun. <sup>86</sup>

## 2. Sejarah Reksadana Syariah

Menurut Achsien, Reksadana mulai dikenal sejak Abad ke-19. Cikal bakal industri ini bisa dirunut pada tahun 1870, ketika Robert Fleming, seorang tenaga pembukuan pabrik tekstil dari Skotlandia, dikirim ke Amerika untuk mengelola investasi milik bosnya. Di Amerika, ia melihat peluang investasi baru yang muncul menyusul berakhirnya perang saudara. Ketika pulang ke negerinya, Robert Fleming menceritakan penemuannya tersebut kepada beberapa temannya. Ia berniat untuk memanfaatkan

---

<sup>86</sup> *Ibid.*, h. 47

peluang tersebut, tetapi ia tidak mempunyai cukup modal. Masalah ini mendorongnya untuk mengumpulkan uang dari teman-temannya dan kemudian membentuk *The Scottish American Investment Trust*, perusahaan manajemen investasi pertama di Inggris pada tahun 1873. Perusahaan ini mirip dengan apa yang sekarang dikenal sebagai Reksadana Tertutup (*Close End Fund*).<sup>87</sup>

Reksadana syariah sendiri pertama kali diperkenalkan pada tahun 1995 oleh *National Commercial Bank* di Saudi Arabia dengan nama *Global Trade Equity* dengan kapitalisasi sebesar US \$150 juta. Selanjutnya industri ini berkembang di Malaysia melalui pengembangan industri *unit trust* mereka yang dimulai pertama kali pada tahun 1959. Perkembangan *unit trust* di Malaysia cukup pesat, termasuk juga perkembangan reksadana syariah yang dikenal dengan nama *Islamic Unit Trust*. Reksadana syariah di Malaysia ini sudah mulai berkembang sebelum tahun 1997.

### **3. Perkembangan Reksadana Syariah di Indonesia**

Sedangkan di Indonesia, instrumen reksadana mulai dikenal pada tahun 1995, yaitu dengan berdirinya PT BDNI Reksadana. Seiring dengan hadirnya UU Pasar Modal pada tahun 1996, mulailah reksadana tumbuh secara aktif. Hadirnya Bank Muamalat dan mulai menjamurnya lembaga keuangan syariah, menimbulkan rasa optimis akan gairah berinventasi yang berbasis syariah pada kalangan investor muslim. Oleh karena itu, pada

---

<sup>87</sup> Sejarah Reksadana Syariah, diAkses pada tanggal 3 september 2018 [https://www.bareksa.com/id/data/mutualfund/mi/1/Sejarah Reksadana Syariah](https://www.bareksa.com/id/data/mutualfund/mi/1/Sejarah_Reksadana_Syariah)

tahun 1997, perusahaan sekuritas milik negara PT Dana Reksa *Investment Management* menjadi pionir dalam menerbitkan reksadana syariah dengan mengeluarkan produk reksadana yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Kemudian pada tahun 2000 dihadirkan kembali produk baru dengan nama Danareksa Syariah Berimbang.<sup>88</sup>

Saat ini, ada banyak pilihan reksadana syariah yang ditawarkan kepada masyarakat Indonesia. Pada dasarnya, produk-produk tersebut dikategorikan pada reksadana saham, campuran, pendapatan tetap, terproteksi, pasar uang, efek luar negeri, sukuk, indeks, dan ETF-saham.

## **B. Gambaran Hasil Penelitian**

### **1. Gambaran Umum Variabel Penelitian**

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data-data yang diperoleh. Dari hasil olah data yang dilakukan dapat dijelaskan mengenai variabel- variabel yang terdapat pada model regresi berganda. Dalam hal ini data yang diperoleh berasal dari laporan selama tahun (2013-2017) yang ada di Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan yang dipublikasikan di Internet. Berikut ini adalah pemaparan data yang diperoleh :

---

<sup>88</sup> Perkembangan Reksadana Syariah di Indonesia, diakses pada tanggal 3 september 2018 <https://www.bareksa.com/id/data/mutualfund/mi/1/Perkembangan-reksadana-syariahindonesia>



a. Reksadana Syariah

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Asset Value* (NAV) reksadana syariah. Adapun data reksadana syariah jenis campuran yang menjadi objek penelitian dapat dilihat pada 93able berikut di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Reksadana Syariah di Indonesia**

No	Nama Reksadana Syariah	Tanggal Efektif	Jenis Reksadana
1	PNM syariah	15 Mei 2000	Campuran
2	Danareksa Syariah Berimbang	24 November 2000	Campuran
3	BNI Dana Plus Syariah	21 April 2004	Campuran
4	BNI Dana Syariah	26 Agustus 2004	Pendapatan Tetap
5	PNM Amanah Syariah	14 Oktober 2004	Pendapatan Tetap
6	Mandiri Investa Syariah Berimbang	29 Oktober 2004	Campuran
7	MNC Dana Syariah	13 Januari 2005	Pendapatan Tetap
8	I-Hajj Syariah Fund	17 Juni 2005	Pendapatan Tetap
9	MNC Dana Syariah	17 Maret 2006	Pendapatan Tetap
10	I-Hajj Syariah Fund	26 Desember 2006	Pendapatan Tetap
11	TRIM Syariah Berimbang	26 Desember 2006	Campuran
12	TRIM Syariah Saham	09 April 2007	Saham
13	Syariah BNP Paribas Pesona Amanah	21 Mei 2007	Campuran
14	Mega Dana Obligasi Syariah	16 Juli 2007	Pendapatan Tetap
15	Batavia Dana Saham Syariah	26 Juli 2007	Saham
16	PNM Ekuitas Syariah	06 Agustus 2007	Saham
17	CIMB-Principal Islamic Equity Growth Syariah	19 Desember 2007	Saham
18	Mandiri Investa Atraktif Syariah	16 April 2008	Saham
19	Cipta Syariah Balance	16 April 2008	Campuran
20	Cipta Syariah Equity	22 Desember 2008	Saham
21	Mandiri Investa Dana Syariah	16 Januari 2009	Pendapatan Tetap
22	Manulife Syariah Sektoral Amanah	22 April 2009	Saham
23	Schroder Syariah Balanced Fund	03 Agustus 2009	Campuran

24	Lautandhana Proteksi Syariah I	20 Januari 2010	Terproteksi
25	SAM Sukuk Syariah Sejahtera	20 Januari 2010	Pendapatan Tetap
26	SAM Syariah Berimbang	08 Maret 2012	Campuran
27	Mandiri Protected Dynamic Syariah Seri 1	18 Juni 2012	Terproteksi
28	BNIAM Proteksi Syariah Grenada Seri I	20 Juni 2012	Terproteksi
29	Panin Dana Syariah Saham	16 Agustus 2012	Saham
30	Panin Dana Syariah Berimbang	10 Desember 2012	Campuran
31	BNIAM Proteksi Syariah Grenada Seri II	10 Desember 2012	Terproteksi
32	BNIAM Proteksi Syariah Grenada Seri IV	10 Desember 2012	Terproteksi
33	BNIAM Proteksi Syariah Grenada Seri III	11 Desember 2012	Terproteksi
34	Bahana Syariah Protected Fund 2	11 Desember 2012	Terproteksi
35	Bahana Syariah Protected Fund 1	13 Desember 2012	Terproteksi
36	MNC Dana Syariah Kombinasi	13 Desember 2012	Campuran
37	MNC Dana Syariah Ekuitas	17 Desember 2012	Saham
38	Danareksa Proteksi Syariah I	17 Desember 2012	Terproteksi
39	Danareksa Proteksi Syariah II	21 Desember 2012	Terproteksi
40	Mandiri Protected Dynamic Syariah Seri 2	21 Desember 2012	Terproteksi
41	Mandiri Protected Dynamic Syariah Seri 4	21 Desember 2012	Terproteksi
42	Mandiri Protected Dynamic Syariah Seri 3	27 Desember 2012	Terproteksi
43	SAM Sharia Equity Fund	27 Desember 2012	Saham
44	Lautandhana Saham Syariah	16 April 2013	Saham
45	Syariah Premier ETF JII	16 April 2013	ETF – Saham
46	Emco Terproteksi Syariah	05 Juni 2013	Terproteksi
47	Mandiri Investa Ekuitas Syariah	04 Juni 2013	Saham
48	BNI-AM Dana Lancar Syariah	04 Juni 2013	Pasar Uang
49	Insight Syariah Berkembang (I-Share)	29 Agustus 2013	Campuran
50	OSO Syariah Equity Fund	30 September 2013	Saham
51	Avrist Equity „Amar Syariah	30 September 2013	Saham
52	Avrist Balanced „Amar Syariah	22 Oktober 2013	Campuran
53	Sucorinvest Sharia Equity Fund	27 November 2013	Saham
54	Pacific Balance Syariah	06 Desember 2013	Campuran
55	Millenium Equity Syariah	28 Januari 2014	Saham
56	Mega Asset Madania Syariah	14 April 2014	Campuran
57	CIMB-Principal Balanced Growth Syariah	17 April 2014	Campuran
58	Insight Terproteksi Syariah I	09 Mei 2014	Terproteksi
59	CIMB-Principal Islamic Sukuk III Syariah	06 Mei 2014	Pendapatan Tetap
60	INSIGHT TERPROTEKSI SYARIAH II	23 Juni 2014	Terproteksi
61	Danareksa Syariah Saham	30 Juni 2014	Saham

62	Terproteksi Mandiri Syariah Seri 12	25 Juni 2014	Terproteksi
63	HPAM Syariah Ekuitas	22 Juli 2014	Saham
64	Simas Syariah Berkembang	22 Juli 2014	Saham
65	Simas Syariah Unggulan	18 September 2014	Saham
66	BNI-AM Dana Pasar Uang Syariah Amerta	24 Oktober 2014	Pasar Uang
67	Pratama Syariah	24 Oktober 2014	Saham
68	Pratama Syariah Imbang	10 November 2014	Campuran
69	Bahana Likuid Syariah	10 November 2014	Pasar Uang
70	Bahana Equity Syariah	03 Desember 2014	Saham
71	Pacific Saham Syariah	01 Desember 2014	Saham
72	Mandiri Kapital Syariah	03 Desember 2014	Pasar Uang
73	Mega Dana Kas Syariah	31 Desember 2014	Pasar Uang
74	Maybank GMT Syariah Money Market Fund	23 Januari 2015	Pasar Uang
75	SAM Sukuk Syariah Berkembang	02 Februari 2015	Pendapatan Tetap
76	Terproteksi Mandiri Syariah Seri 23	19 Maret 2015	Terproteksi
77	Bahana Sukuk Syariah	30 Maret 2015	Pendapatan Tetap
78	PNM Pasar Uang Syariah	15 April 2015	Pasar Uang
79	EMCO Barokah Syariah	28 April 2015	Pasar Uang
80	Sucorinvest Syariah Saham Dinamis	12 Mei 2015	Saham
81	Insight Money Syariah	30 Juni 2015	Pasar Uang
82	Trimegah Pundi Kas Syariah	01 Juni 2015	Pasar Uang
83	Maybank Syariah Equity Fund	11 Agustus 2015	Saham
84	Danareksa Melati Pendapatan Utama Syariah	20 Agustus 2015	Pendapatan Tetap
85	BNI-AM Dana Saham Syariah Musahamah	20 Agustus 2015	Saham
86	Terproteksi CIMB-Principal CPF CS IV Syariah	20 November 2015	Terproteksi
87	BNP Paribas Cakra Syariah USD	04 Desember 2015	Efek Luar Negeri
88	Manulife Saham Syariah Asia Pasifik Dollar AS	04 Desember 2015	Efek Luar Negeri
89	Schroder Global Sharia Equity Fund USD	11 Desember 2015	Efek Luar Negeri
90	Maybank Asiapac Equity Syariah USD	21 Desember 2015	Efek Luar Negeri
91	MNC Dana Syariah Barokah	21 Desember 2015	Pasar Uang
92	Aberdeen Syariah Asia Pacific Equity USD Fund	23 Desember 2015	Efek Luar Negeri
93	Indosurya Pasar Uang Syariah	23 Desember 2015	Pasar Uang

**Sumber : OJK Tahun 2019**

b. Inflasi

Inflasi adalah kecendrungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.<sup>89</sup> Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya kenaikan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Sebaliknya jika terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang atau komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi (*deflasion*).<sup>90</sup>

Apabila inflasi naik, akan berdampak pada naiknya harga bahan baku yang pada akhirnya akan menurunkan daya saing terhadap produk barang yang dihasilkan suatu perusahaan. Selain itu, meningkatnya inflasi juga akan menaikkan biaya perusahaan yang mengakibatkan menurunnya profitabilitas perusahaan yang menerbitkan efek hingga akhirnya akan memperkecil deviden yang diterima oleh investor. Menurunnya pendapatan dividen yang diterima oleh investor akan berdampak pada menurunnya minat masyarakat untuk berinvestasi. Adapun data Inflasi pada setiap akhir tahun selama periode 2013- 2017 adalah sebagai berikut :

---

<sup>89</sup>Rahardja Pratama, Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: FEUI, 2004), h. 359.

<sup>90</sup>Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 135.

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan Inflasi di Indonesia**  
**Tahun 2013-2017**  
**(Dalam Persentase)**

Tahun	Inflasi
2013	4,30
2014	7,68
2015	8,38
2016	4,86
2017	2,75

**Sumber : BPS Indonesia**

Tingkat inflasi mengalami fluktuasi pada tahun 2013-2017. Hal ini ditandai dengan naiknya tingkat inflasi dari tahun 2013 sebesar 4,30 % menjadi 7,68 % pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali yang mencapai angka 8,38 %. Namun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan yang signifikan yaitu berada pada angka 4,86 % dan 2,75 %.

c. Tingkat Suku Bunga

Suku bunga juga ikut mempengaruhi kenaikan dan penurunan investasi. Tingkat suku bunga merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan investasi dalam bentuk deposito sehingga investasi dalam bentuk efek akan tersaingi. Suku Bunga mengalami kenaikan secara terus menerus dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Berikut data perkembangan suku bunga tahun 2013-2017 :

**Tabel 4.3**  
**Perkembangan Tingkat Suku Bunga Kredit Perbankan**  
**Tahun 2013-2017**  
**(Dalam Persentase)**

Tahun	Inflasi
2013	10,08
2014	10,84
2015	11,47
2016	11,35
2017	12,06

**Sumber : BPS Provinsi Lampung**

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, menunjukkan bahwa suku bunga kredit perbankan mengalami kenaikan secara terus menerus dari tahun 2013-2017. Dimulai pada tahun 2013 dengan nilai 10,08 % sampai tahun 2017 mencapai 12.06 %. Sukirno mengatakan bahwa tingkat suku bunga adalah faktor yang menentukan besar kecilnya investasi yang dilakukan oleh masyarakat (swasta). Menurunnya tingkat suku bunga akan menaikkan permintaan investasi.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik statistik *kolmogrov-smirnov*. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang baik apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut dapat dikatakan

normal. Uji normalitas pada penelitian ini dinyatakan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

Sampel	Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Signifikansi	Simpulan
60	0,853	0,461	Bebas Normalitas

Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,461. Maka nilai  $0,461 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah di uji berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi, jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa suatu model regresi bebas dari multikolinearitas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

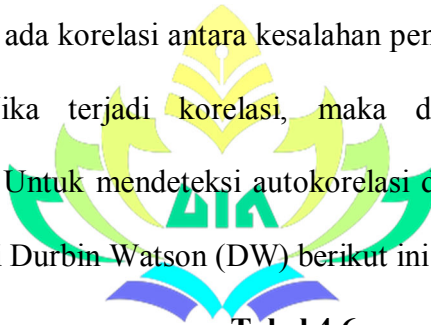
Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
Inflasi	0,989	1,011	Bebas Multikolinearitas
Tingkat Suku Bunga	0,989	1,011	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan *output coefficients* pada tabel di atas, dapat dilihat pada kolom VIF dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk komunitas *online*, interaksi, aksesibilitas dan kredibilitas  $< 10$  dan nilai Tolerance  $> 0,1$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas atau tidak adanya masalah multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji Durbin Watson (DW) berikut ini :



**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi**

Sampel	Nilai Durbin Watson
<b>60</b>	<b>0,369</b>

**Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2019**

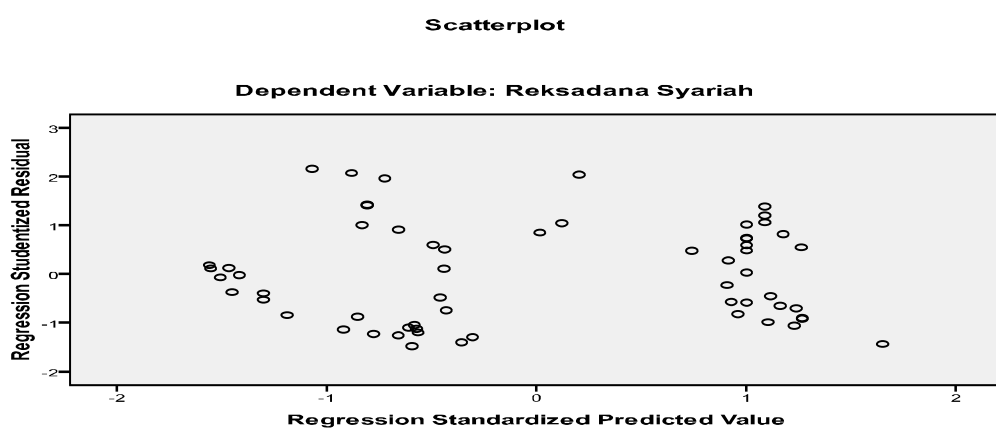
Pada tabel di atas dapat diketahui nilai durbin Watson ( $d$ ) sebesar 1,969 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan signifikansi sebesar 5 %. Jumlah sampel ( $n$ ) 60 dan jumlah variabel independen ( $k$ ) adalah 3. Maka dari tabel di dapat nilai  $d_U = 1,6889$ , dan nilai  $d_L = 1,4797$ . oleh karena nilai  $d_U < d < 4 - d_U$  atau  $1,6889 < 1,969 < 2,3111$  maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi negatif.



#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain. Jika *Variance* dan *Residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0, titik-titik data yang mengumpul hanya pada diatas atau dibawah saja, penyebaran data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hasil uji heteroskedastisitas dalam gambar 4.1 sebagai berikut :



**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Hasil pengolahan data heteroskedastisitas diperoleh titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak berpola jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4.7**  
**Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Prediksi	Koefisien	t <sub>hitung</sub>	Signifikansi	Kesimpulan
(Constant)		10718,092			
Reksadana Syariah					
Inflasi	-	644,329	5,442	0,000	Diterima
Tingkat Suku Bunga	-	2212,757	9,731	0,000	Diterima
F hitung	+		57,204	0,000	Diterima
<hr/>					
Adjusted R <sup>2</sup>	= 0, 656				
R Square	= 0, 667				

**Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2019**

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat suatu persamaan regresi linear untuk variabel inflasi dan tingkat suku bunga terhadap reksadana syariah adalah sebagai berikut:

$$\text{Reksadana Syariah} = 10718,092 + 644,329\text{Inflasi} + 2212,757\text{TingkatSuku Bunga}$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 10718,092 menyatakan bahwa jika variabel Inflasi dan Tingkat Suku Bunga di anggap konstan, maka rata-rata Reksadana Syariah adalah sebesar 10718,092.

- a) Koefisien regresi variabel Inflasi sebesar 644,329 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% Inflasi, maka secara rata-rata, Reksadana Syariah akan menurun sebesar Rp 65. Artinya bahwa jika terjadi peningkatan Inflasi sebesar 1% jiwa maka akan menyebabkan penurunan Reksadana Syariah sebesar Rp 65.
- b) Koefisien regresi variabel Tingkat Suku Bunga sebesar 2212,757 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% nilai Tingkat Suku Bunga, maka secara rata-rata, Reksadana Syariah akan menurun sebesar Rp 23. Artinya bahwa jika terjadi peningkatan Tingkat Suku Bunga sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan Reksadana Syariah sebesar Rp 23.

## **2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya ( $R^2$ ). Jika  $R^2$  yang diperoleh mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika  $R^2$  makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan pada tabel 4.7 diperoleh angka  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,667 atau 66,70%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen inflasi dan tingkat suku bunga terhadap reksadana syariah sebesar 66,70%. Atau variasi bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 66,70% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Untuk melakukan uji F, pengambilan keputusan dilakukan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pada tabel 4.7 diperoleh nilai  $F_{hitung} = 57,204$ . Sedangkan pada  $F_{tabel}$  diperoleh  $F_{tabel} = F(k; n-k) = F(3; 57) = 2,77$ . Sehingga  $F_{hitung} = 57,204 > F_{tabel} = 2,77$  dan  $sig\ 0.000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa variabel independen antara lain Inflasi dan Tingkat Suku Bunga, secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Reksadana Syariah. Maka dengan kata lain variabel-variabel independen mampu menjelaskan besarnya variabel dependen Reksadana Syariah.

#### 4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen (Inflasi dan Tingkat Suku Bunga) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Reksadana Syariah). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0.05.

Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan (0.05) dan t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.7, diperoleh nilai:

##### a) Variabel Inflasi ( $X_1$ )

Hasil uji t pada table 4.7 di atas untuk variabel Inflasi terhadap Reksadana Syariah, menunjukkan Inflasi berpengaruh terhadap Reksadana Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,000, sedangkan nilai koefisien regresi dari Inflasi bernilai positif yakni sebesar 644,329. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) dari variabel Inflasi yang

menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Reksadana Syariah diterima.

b) Variabel Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ )

Hasil uji t pada table 4.7 di atas untuk variabel Tingkat Suku Bunga terhadap Reksadana Syariah, menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Reksadana Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,000, sedangkan nilai koefisien regresi dari Tingkat Suku Bunga bernilai positif yakni sebesar 2212,757. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) dari variabel Tingkat Suku Bunga yang menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Reksadana Syariah diterima.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pengaruh Inflasi terhadap Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017**

Inflasi dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian di suatu negara karena dapat menurunkan produksi. Menurunnya produksi tidak akan diimbangi dengan permintaan barang yang menurun karena tingkat inflasi yang tinggi dalam suatu negara. Inflasi memberikan dampak negatif terhadap kegiatan investasi berupa biaya investasi yang tinggi. Biaya investasi akan lebih murah jika tingkat inflasi suatu negara rendah dan akan meningkatkan Investasi Reksadana Syariah Campuran Indonesia.

Hasil uji t pada table 4.7 di atas untuk variabel Inflasi terhadap Reksadana Syariah, menunjukkan Inflasi berpengaruh terhadap Reksadana Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,000, sedangkan nilai koefisien regresi dari Inflasi bernilai positif yakni sebesar 644,329. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) dari variabel Inflasi yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Reksadana Syariah diterima.

Koefisien regresi variabel Inflasi sebesar 644,329 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% Inflasi, maka secara rata-rata, Reksadana Syariah akan menurun sebesar 65%. Artinya bahwa jika terjadi peningkatan Inflasi sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan Reksadana Syariah sebesar 65%.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa apabila inflasi suatu Negara tinggi yang ditandai dengan kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus, maka investor akan lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya. Hal ini dapat menurunkan reksadana syariah yang mengakibatkan investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya ketika inflasi sedang tinggi.

Tidak berpengaruhnya Inflasi terhadap jumlah terhadap Reksadana Syariah dikarenakan Inflasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perubahan Inflasi yang dilakukan secara per bulan sehingga dampak akibat perubahan Inflasi secara per bulan tidak langsung mendapat respon dari pasar akibatnya perubahan terhadap jumlah

terhadap Reksadana Syariah tidak langsung terjadi oleh karena dibutuhkan jangka waktu (*term*) antara perubahan Inflasi dan respon pasar, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Neny Erawati dan Richard Llewelyn (2004) yang meneliti mengenai analisa pergerakan suku bunga dan laju ekspektasi inflasi untuk menentukan kebijakan moneter di Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa respon terhadap perubahan Inflasi akan muncul setelah 6-7 bulan mulaidari suatu kebijakan dikeluarkan.

Oleh karena inflasi yang terjadi selama periode penelitian hanya bersifat moderat yaitu apabila angkanya masih dibawah 10% setahun, dalam situasi moderat harga barang-barang relatif tidak akan bergerak jauh menyimpang karena harga-harga meningkat dengan perlahan-lahan. Masyarakat tidak akan khawatir dalam membuat transaksi dengan nilai nominal.

Inflasi adalah kecenderungan harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Inflasi dapat menyebabkan perekonomian tidak berkembang secara normal. Dalam kaitanya dengan pertumbuhan ekonomi, inflasi mendorong penanaman modal spekulatif pada saat inflasi, para pemilik modal cenderung melakukan investasi spekulatif, misalnya dengan cara membeli tanah, rumah, dan menyimpan barang-barang berharga yang lebih menguntungkan bila dibandingkan dengan melakukan investasi secara produktif yang belum tentu akan memberikan kontribusi positif untuk selanjutnya.



Ekonomi islam menawarkan solusi untuk mengatasi inflasi diantaranya reformasi terhadap sistem moneter, menghubungkan antara kuantitas peredaran uang dengan kuantitas produksi, mengarahkan belanja dan melarang sikap berlebihan, mencegah penimbunan barang komoditas dan meningkatkan produksi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mursyidin (2010) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menganalisa pengaruh variabel nilai tukar rupiah terhadap US Dollar, inflasi, SWBI, dan JII baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap nilai ktiva bersih reksadana syariah, dan untuk menganalisa variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap NAB reksadana syariah. hasil penelitian ini adalah hasil uji t dapat diketahui bahwa variable yang berpengaruh negative signifikan terhadap nilai aktiva bersih adalah variable inflasi dan BI rate (pada jangka pendek dan jangka panjang) dan berpengaruh positif signifikan adalah nilai tukar rupiah. Nilai aktiva bersih tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NAB (pada jangka pendek).<sup>91</sup>

## **2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017**

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat investasi yang dilakukan dalam jangka waktu

---

<sup>91</sup> Pipit Citraningtyas, "*analisis pengaruh inflasi, BI rate, dan nilai tukar rupiah terhadap NAB reksadana berimbang periode Januari 2012- Desember 2014*" Skripsi FEB dan FAI UMS, 2016 h. viii.

tertentu. Variabel suku bunga memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kegiatan investasi di Provinsi Lampung pada taraf nyata 1 persen. Hal ini mengimplikasikan suatu peningkatan tingkat suku bunga akan menambah biaya modal, sehingga menyebabkan suatu penurunan yang besar ataupun kecil dalam kegiatan investasi.

Hasil uji t pada table 4.7 di atas untuk variabel Tingkat Suku Bunga terhadap Reksadana Syariah, menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Reksadana Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,000, sedangkan nilai koefisien regresi dari Tingkat Suku Bunga bernilai positif yakni sebesar 2212,757. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) dari variabel Tingkat Suku Bunga yang menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap reksadana syariah diterima

Hal ini sesuai dengan anggapan awal bahwa apabila Tingkat Suku Bunga naik, masyarakat pemilik modal (investor) akan lebih tertarik untuk menabungkan dananya dalam bentuk deposito dibandingkan dengan menginvestasikan dananya kedalam Reksadana Syariah, yang mengakibatkan penurunan pada reksadana syariah. Sedangkan penurunan Tingkat Suku Bunga, membuat investor memindahkan uangnya dari tabungan ke investasi reksadana syariah, karena investasi dianggap lebih menguntungkan, Sehingga terjadi

peningkatan reksadana syariah.

Koefisien regresi variabel Tingkat Suku Bunga sebesar 2212,757 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% nilai Tingkat Suku Bunga, maka secara rata-rata, Reksadana Syariah akan menurun sebesar 23%%. Artinya bahwa jika terjadi peningkatan Tingkat Suku Bunga sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan Reksadana Syariah sebesar 23%.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rachman (2015) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, *BI rate* terhadap net asset value reksadana saham syariah, yang menyimpulkan bahwa *BI rate* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap net asset value reksadana saham syariah periode januari 2011 – desember 2015. Seharusnya tidaklah mengherankan bahwa ada hubungan terbalik antara tingkat investasi yang direncanakan dengan tingkat bunga. Alasannya, ketika tingkat bunga turun, investasi yang direncanakan naik. Sebaliknya, ketika tingkat bunga naik, investasi yang direncanakan turun.

### **3. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017**

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung = 57,204. Sedangkan pada F tabel diperoleh F tabel = F (k ; n-k) = F (3 ; 57) = 2,77. Sehingga F hitung = 57,204 > F tabel = 2,77 dan sig 0.000 < 0,05, dapat

disimpulkan bahwa variabel independen antara lain Inflasi dan Tingkat Suku Bunga, secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Reksadana Syariah. Maka dengan kata lain variabel-variabel independen mampu menjelaskan besarnya variabel dependen Reksadana Syariah.

Dari sisi investor BI *7 days repo rate* menjadi penggerak untuk berinvestasi. Gerakan ini dapat menguatkan investasi ketika BI *7 days repo rate* menurun sehingga semua investasi dialihkan ke pasar modal. Seiring dengan itu maka kinerja perusahaan akan meningkatkan sehingga nilai saham juga meningkat, hal ini berdampak *Net Asset Value (NAV)* juga meningkat. Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.

Akan tetapi manakala biaya produksi untuk menghasilkan komoditi semakin tinggi yang menyebabkan harga jualnya juga menjadi relatif tinggi sementara disisi lain tingkat pendapatan masyarakat relative tetap maka barulah inflasi menjadi sesuatu yang membahayakan apalagi bila berlangsung dalam waktu yang relatif lama dengan porsi berbanding terbalik antara tingkat inflasi terhadap tingkat pendapatan nilai aktiva bersih Reksadana Syariah

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, uji hipotesis dan pembahasan terhadap skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017”**, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji t pada variabel Inflasi terhadap Reksadana Syariah, menunjukkan Inflasi berpengaruh terhadap Reksadana Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,000, sedangkan nilai koefisien regresi dari Inflasi bernilai positif yakni sebesar 644,329. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) dari variabel Inflasi yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Reksadana Syariah diterima.
2. Berdasarkan hasil uji t pada variabel Tingkat Suku Bunga terhadap Reksadana Syariah, menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Reksadana Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,000, sedangkan nilai koefisien regresi dari Tingkat Suku Bunga bernilai positif yakni sebesar 2212,757. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) dari variabel Tingkat Suku Bunga yang menyatakan bahwa

Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran diterima

3. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung = 57,204. Sedangkan pada F tabel diperoleh  $F_{\text{tabel}} = F(k; n-k) = F(3; 57) = 2,77$ . Sehingga  $F_{\text{hitung}} = 57,204 > F_{\text{tabel}} = 2,77$  dan  $\text{sig } 0.000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa variabel independen antara lain Inflasi dan Tingkat Suku Bunga, secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Reksadana Syariah. Maka dengan kata lain variabel-variabel independen mampu menjelaskan besarnya variabel dependen Reksadana Syariah.



## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mencoba mengemukakan implikasi yang mungkin bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Manajer Investasi**

Dalam melakukan Investasi baik secara syariah maupun konvensional sebaiknya mempertimbangkan inflasi, dan *kurs Rupiah* dalam pengambilan keputusan penempatan dana dari masyarakat pemodal agar bias mempertahankan atau meningkatkan hasil dari Reksadana Syariah.

### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor sebagai acuan dalam menjalankan strategi yang tepat dalam menanamkan investasi di reksadana syariah. Selain itu, inflasi dan *kurs Rupiah* juga patut

diperhatikan sebelum berinvestasi. Hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan *kurs Rupiah* memberikan pengaruh signifikan dengan korelasi negatif terhadap Reksadana Syariah.

### **3. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemicu dan acuan bagi peneliti selanjutnya dengan tema serupa. Sebaiknya, penelitian selanjutnya dilakukan dengan membandingkan Nilai dari semua jenis reksadana dan Manajer Investasi yang ada di Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A.Karim, Ekonomi Makro Islami ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Adrian Sutawijaya, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta Di Indonesia, Trikonomika Volume 12, No. 1, Juni 2013, Hal. 32–39  
ISSN 1411-514X
- Adrian Sutedi, Pasar Modal Syariah (Jakarta: Sinar Grafika, 2009)
- Ahmad Mursyidin, “Analisis Variabel Makroekonomi dan Indeks Syariah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana” Skripsi Manajemen FEB UIN Syarif Hidayatulloh, 2010.
- Ahmad Rodoni, Investasi Syariah (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009)
- Ainur Rachman, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI Rate Terhadap Net Asset Value (NAV) Reksadana Saham Syariah Periode Januari 2011-Desember 2014” JESTT Vol. 2 No. 12 (Desember 2015)
- Ainur Rachman, Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate terhadap Net Asset Value Reksadana Syariah Saham Periode January 2011-Desember 2014, JEETT Vol. 2 No. 12 (Desember 2015), h. 992, mengutip (Putri, 2012 : Rombe, 2012 dalam Pasaribu dan kowanda).
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Astir Sitompul, Reksadana Pengantar dan Pengenalan umum (bandung: Citra Aditya Bakti, 2011)
- Aziz, Abdul. Manajemen Investasi Syari'ah (Bandung: Alfabeta 2012)
- Beatrik Sefle, dkk, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Kabupaten Sorong ( Studi Pada Kabupaten Sorong Tahun 2008-2012), Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 14 no.3-Okttober 2014.
- Burhanuddin Susanto, Pasar Modal Syariah Tinjauan Hukum (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2008)
- Departemen Agama, RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung, Diponogoro, 2010)



Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat (Jakarta : Gramedia,2011)

Dina Siska, “Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Portofolio Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2003-2013”, (Skripsi Program Sarjana IAIN RIL, Lampung, 2014)

Eko pratomo, Berwisata ke Dunia Reksa Dana(Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2007)

Fatwa DSN Majelis Ulama Indonesia, 2006

Febrian dwi “Pengaruh SBIS, Jumlah uang beredar, Inflasi dan IHGS terhadap NAB reksadana syariah” , Skripsi Keuangan Islam, FSH UINSUKA, 2015

Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan Ketujuh, 2013)

Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Jakarta : Bumi Aksara, 2012)

Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik (Jakarta: Bumi Aksara,2008)

Jaka E, Cahyono, Cara Jitu Memilih Untung dari Reksadana (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013)

Joko Subagyo, Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik(Jakarta:Rineka Cipta,2011)

Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014 ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013)

Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014 ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014)

Latifah Rangkti “Analisis Faktor Faktor Yang mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Reksadana Syariah” (Islamic Mutual Fund) di Indonesia Sampai dengan Tahun 2012, jurnal akuntansiku Vol 1 No 1 2013.

- Layali Rachmah “ Pengaruh SBIS, IHGS, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap NAB dana reksa berimbang periode januari 2008- oktober 2010” Skripsi FASIH UIN Syarif Hidayatulloh, 2011.
- Lukas Setia Atmaja, Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi (Yogyakarta:ANDI, 2011)
- M. Rasyid, “Peranan Reksadana Syariah dalam Peningkatan Investasi di Indonesia”, Jurnal Hukum Ekonomi, Vol.2, No. 2, juni 2013
- Maria Ulfa, dkk, Pengaruh Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Di Provinsi Aceh, Jurnal Ilmu Ekonomi, Universitas Syiah Kuala.
- Maulana, Akbar.Pengaruh SBI, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Terhadap Kinerja Reksadana Saham di Indonesia Periode 2004-2012. Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 1 Nomor 3, 2013.
- Muhammad Farid. Mekanisme dan Perkembangan Reksadana Syariah,jurnal iqtishoduna Vol.4 No.1 April 2014
- Muhammad Teguh, Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Noor, Juliyansyah, Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen (Jakarta : PT Grasindo, 2014)
- Nurul Huda, dkk, Ekonomi Makro Islam pendekatan teoritis (Jakarta : Kencana, 2009)
- Nurul Huda, Investasi Pasar Modal Syariah (Jakarta: Prenada Media Grop, 2007)
- Nurul Zuriah, Metode Penelitian Sosial, dan Pendidikan Teori-Aplikasi (Jakarta:Bumi Aksara, 2007)
- P. Eko Prasetyo, Fundamental Makro Ekonomi (Yogyakarta : Betta Offest, 2013)
- Panji Anaroga dan Piji Pakarti, Pengantar Pasar Modal, Cetaka Ketiga (Jakarta: Reinika Cipta, 2010)
- Pipit Citraningtiyas, “analisis pengaruh inflasi, BI rate, dan nilai tukar rupiah terhadap NAB reksadana berimbang periodeJanuari 2012- Desember 2014” Skripsi FEB dan FAI UMS, 2016
- Ratmini dan Septi Antik Winarsih, Manajemen Pelayanan (Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2000)

Sadono Sukirno , Makroekonomi Modern ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010)

Santoso Singgih, Mengatasi Masalah Statistik dengan SPSS(Jakarta:Gramedia, 2004)

Shochrul R. Ajija, et.al., Cara Cerdas Menguasai Eviews (Jakarta : Salemba Empat, 2011)

Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D (Bandung : Alfabeta, 2012).

Susyanti, Jeni. Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah.( Malang: Kelompok Intrans Publishing 2016)

Tanto Didik Arisandi “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Reksa Dana Syariah di Indonesia Periode 2005-2008” Skripsi FEM ITB,2009.

Undang – Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, Pasal 1 ayat (27), akses 31 Maret 2019

Undang-undang No. 8 Tahun 1995 Pasal 1 ayat 23.

Usman, Husnaini dan Setiadi, Pengantar Statistika ( Jakarta:PT Bumi Aksara, 2003)

V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014)

V. Wiratna Sujarweni, SPSS Untuk Penelitian (Yogyakarta:Pustaka Baru Pers, 2015)

Vince Rahmawati & Ningrum Khairani, “ Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional”, jurnal Akuntansi, Vol. 1, No. 1, Oktober 2015

Wiratna, Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2015)



## Hasil SPSS

### 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30522816E3
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.853
Asymp. Sig. (2-tailed)		.461

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



### 2. Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10718.092	1778.159		-6.028	.000		
	Inflasi	644.329	118.400	.418	5.442	.000	.989	1.011
	Tingkat Suku Bunga	2212.757	227.403	.747	9.731	.000	.989	1.011

a. Dependent Variable: Reksadana Syariah

### 3. Uji Autokorelasi

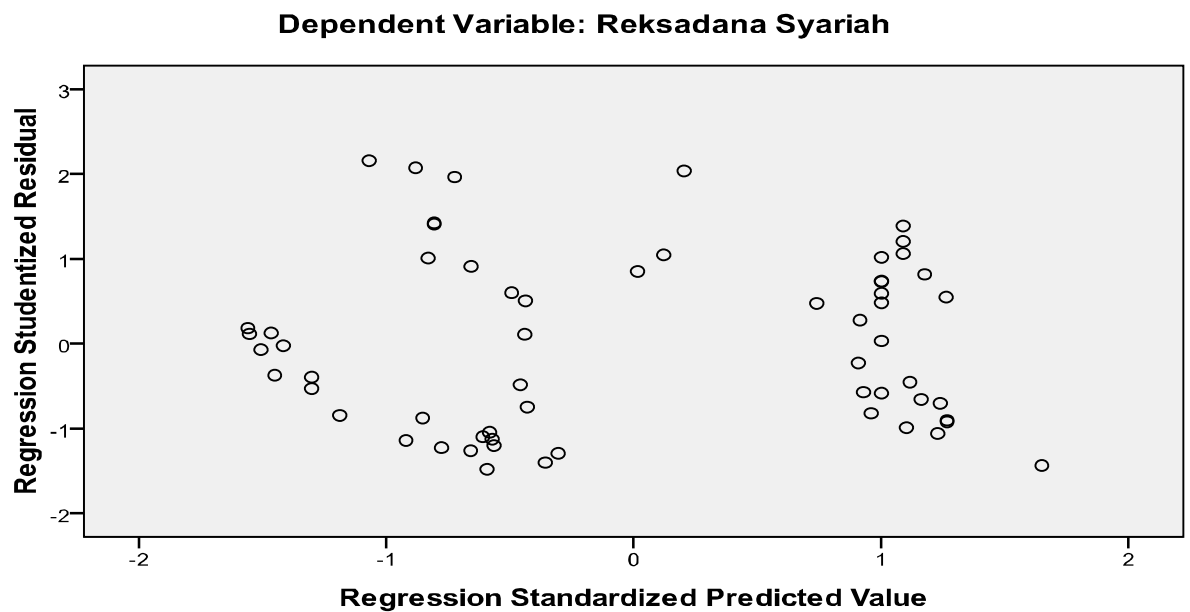
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 <sup>a</sup>	.667	.656	1327.929	1.969

a. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Reksadana Syariah

### 4. Uji Heteroskedastisitas

#### Scatterplot



## 5. Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-10718.092	1778.159		-6.028	.000		
	Inflasi	644.329	118.400	.418	5.442	.000	.989	1.011
	Tingkat Suku Bunga	2212.757	227.403	.747	9.731	.000	.989	1.011

a. Dependent Variable: Reksadana Syariah

## 6. Uji t



		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-10718.092	1778.159		-6.028	.000		
	Inflasi	644.329	118.400	.418	5.442	.000	.989	1.011
	Tingkat Suku Bunga	2212.757	227.403	.747	9.731	.000	.989	1.011

a. Dependent Variable: Reksadana Syariah

## 7. Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.017E8	2	1.009E8	57.204	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.005E8	57	1763396.721		
	Total	3.023E8	59			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Reksadana Syariah

## 8. Koefisien Determinasi

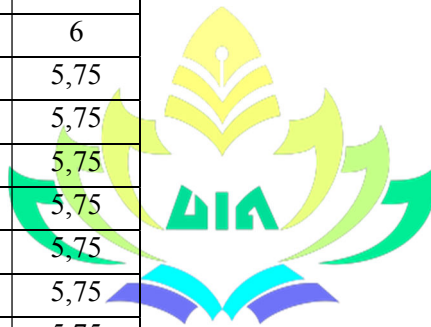
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 <sup>a</sup>	.667	.656	1327.929	.369

a. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga, Inflasi

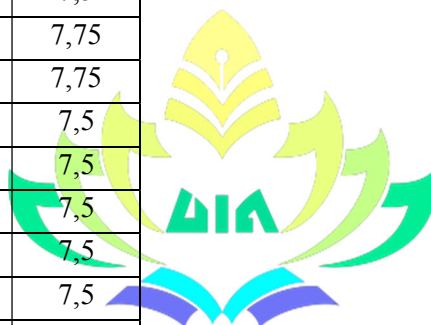
b. Dependent Variable: Reksadana Syariah



Y	X1	X2
4937	3,65	6,5
5054	3,56	6,75
5192	3,97	6,75
5192	4,5	6,75
5656	4,45	6,75
5775	4,53	6,75
5692	4,56	6,75
5605	4,58	6,75
5358	4,31	6,75
5495	4,61	6,5
5490	4,32	6
5564	4,3	6
5666	4,57	6
5337	5,31	5,75
5295	5,9	5,75
5563	5,57	5,75
5050	5,47	5,75
5123	5,9	5,75
5776	8,61	5,75
6015	8,76	5,75
6468	8,4	5,75
6751	8,32	5,75
7537	8,37	5,75
8050	8,38	5,75
8067	8,22	5,75
8169	7,75	5,75
8540	7,32	5,75
7978	7,25	5,75
8557	7,32	5,75
9437	6,7	6
9279	4,53	6,5
9017	3,99	6,5
9350	4,53	7,25



9800	4,83	7,25
9595	6,23	7,5
9432	8,36	7,5
9510	6,96	7,5
9185	6,29	7,5
8918	6,38	7,5
8966	6,79	7,5
9110	7,15	7,5
9384	7,26	7,5
9363	7,26	7,5
9593	7,18	7,5
9690	6,83	7,5
10267	6,25	7,5
10198	4,89	7,75
11158	3,35	7,75
11260	7,25	7,5
11451	7	7,5
12035	6,75	7,5
11609	6,75	7,5
11796	6,75	7,5
9303	6,5	7,5
11393	6,5	7,5
10838	6,5	7,5
10108	6,5	7,5
10696	6,5	7,5
11030	6,5	7,5
11019	6,5	7,5



**Nilai Aktiva Bersih (NAB)  
Reksadana Syariah (Dalam Miliar  
Rupiah)**

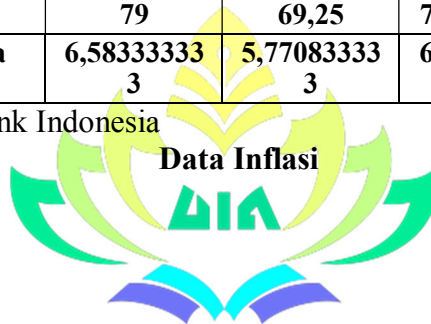
BULAN	2013	2014	2015	2016	2017
JANUARI	4937	5666	8067	9510	11260
FEBRUARI	5054	5337	8169	9185	11451
MARET	5192	5295	8540	8918	12035
APRIL	5192	5563	7978	8966	11609
MEI	5656	5050	8557	9110	11796
JUNI	5775	5123	9437	9384	9303
JULI	5692	5776	9279	9363	11393
AGUSTUS	5605	6015	9017	9593	10838
SEPTEMBER	5358	6468	9350	9690	10108
OKTOBER	5495	6751	9800	10267	10696
NOVEMBER	5490	7537	9595	10198	11030
DESEMBER	5564	8050	9432	11158	11019
<b>Total</b>	<b>65017,71</b>	<b>72636,43</b>	<b>107226,75</b>	<b>115347,72</b>	<b>132543,11</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>5418,1425</b>	<b>6053,035833</b>	<b>8935,5625</b>	<b>9612,31</b>	<b>11045,25917</b>

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data diolah

**Suku Bunga Tahun 2013-2017**  
(Dalam Persentase)

BULAN	2013	2014	2015	2016	2017
JANUARI	6.50	6.00	5.75	7.50	7.50
FEBRUARI	6.75	5.75	5.75	7.50	7.50
MARET	6.75	5.75	5.75	7.50	7.50
APRIL	6.75	5.75	5.75	7.50	7.50
MEI	6.75	5.75	5.75	7.50	7.50
JUNI	6.75	5.75	6.00	7.50	7.50
JULI	6.75	5.75	6.50	7.50	7.50
AGUSTUS	6.75	5.75	6.50	7.50	7.50
SEPTEMBER	6.75	5.75	7.25	7.50	7.50
OKTOBER	6.50	5.75	7.25	7.50	7.50
NOVEMBER	6.00	5.75	7.50	7.75	7.50
DESEMBER	6.00	5.75	7.50	7.75	7.50
<b>Total</b>	<b>79</b>	<b>69,25</b>	<b>77,25</b>	<b>90,5</b>	<b>90,25</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>6,583333333</b> 3	<b>5,770833333</b> 3	<b>6,437</b> 5	<b>7,541666666</b> 7	<b>7,520833333</b> 3

Sumber: Bank Indonesia



**Tahun 2013-2017**

<b>Bulan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>Januari</b>	<b>3.65</b>	<b>4.57</b>	<b>8.22</b>	<b>6.96</b>	<b>7.25</b>
<b>Febuari</b>	<b>3.56</b>	<b>5.31</b>	<b>7.75</b>	<b>6.29</b>	<b>7.00</b>
<b>Maret</b>	<b>3.97</b>	<b>5.90</b>	<b>7.32</b>	<b>6.38</b>	<b>6.75</b>
<b>April</b>	<b>4.50</b>	<b>5.57</b>	<b>7.25</b>	<b>6.79</b>	<b>6.75</b>
<b>Mei</b>	<b>4.45</b>	<b>5.47</b>	<b>7.32</b>	<b>7.15</b>	<b>6.75</b>
<b>Juni</b>	<b>4.53</b>	<b>5.90</b>	<b>6.70</b>	<b>7.26</b>	<b>6.50</b>
<b>Juli</b>	<b>4.56</b>	<b>8.61</b>	<b>4.53</b>	<b>7.26</b>	<b>6.50</b>
<b>Agustus</b>	<b>4.58</b>	<b>8.76</b>	<b>3.99</b>	<b>7.18</b>	<b>6.50</b>
<b>September</b>	<b>4.31</b>	<b>8.40</b>	<b>4.53</b>	<b>6.83</b>	<b>6.50</b>
<b>Oktober</b>	<b>4.61</b>	<b>8.32</b>	<b>4.83</b>	<b>6.25</b>	<b>6.50</b>
<b>November</b>	<b>4.32</b>	<b>8.37</b>	<b>6.23</b>	<b>4.89</b>	<b>6.50</b>
<b>Desember</b>	<b>4.30</b>	<b>8.38</b>	<b>8.36</b>	<b>3.35</b>	<b>6.50</b>

Sumber : BPS Lampung

